

TERAPI HOLISTIK BAGI PENYEMBUHAN PENYAKIT

(Studi Analisis di Paguyuban Tri Tunggal Semarang)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Ilmu Ushuluddin

Jurusan Tasawuf dan Psikotrapi

Oleh :

PUPUT MULYONO

NIM : 4104018

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2009

TERAPI HOLISTIK BAGI PENYEMBUHAN PENYAKIT
(Studi Analisis Paguyuban Tri Tunggal Semarang)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana
dalam ilmu ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikotrapi

Oleh :

PUPUT MULYONO
NIM : 4104018

Semarang, Juni 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

Hasyim Muhammad, M.Ag.
NIP. 150 282 134

Sulaiman Al-Kumayi, M.Ag.
NIP. 150 327 103

PENGESAHAN :

Skripsi saudara : Puput Mulyono
NIM : 4104018
Telah di munaqasyahkan oleh
penguji skripsi Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri
Walisongo Semarang, pada tanggal:

9 Juni 2009

Dan telah di terima dan di sahkan
sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana dalam
ilmu Ushuluddin

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Muhaya, M.A.
NIP. 150 245 380

Pembimbing I

Penguji I

Hasyim Muhammad, M.Ag.
NIP. 150 282 134

Prof. Dr. H. Amin Syukur, M.A.
NIP. 150 198 822

Pembimbing II

Penguji II

Sulaiman Al Kumavi, M.Ag.
NIP. 150 327 103

Sri Rejeki, M.Si.
NIP. 150 378 233

Sekretaris Sidang

Hasyim Muhammad, M.Ag.
NIP. 150 282 134

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, Juni 2009

Deklarator

Puput Mulyono
NIM : 4104018

MOTTO

"Urip Mati Kagem Gusti"

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa terima kasihku skripsi ini aku persembahkan kepada:

- Gusti Allah N Kanjeng Nabi
- Ibuku yang selalu memberi uang untuk ngetik, foto copy, beli buku, hingga skripsi ini bisa selesai
- Mas Ipunk yang selalu setia menemani ngetik + guyonan Wae he he
- Bolo-boloku yang suka nongkrong N ketawa ketiwi ngisor ringin: Sinin, Aryo, Bang Tholib, Naryoko, Asep, Kus, Budi, Gus Labib, Bina, Pras, Arif DP, Arif Bakir, Arif Ika Jatim, Jamil, Mas Ojiek, Inul, Dian, Ana, Firoh, Sulus, Mahfud, Mbak Vita, Nedy, Alip Gendut, Olive, Iqlia, Nurul, Mila, Siti, Udin, Takin, Adi N teman-teman di face book n temen2 sms an: Neng Gelis, Rohmah, Dwi, Dewi, Vecta, Dara, Dian, Adel, Feryra, Intan.
- Wat Pak Isman N Pak Mus "pohon ringinnya jangan sampai di tebang"
- Para pembaca sekalian yang nantinya akan nyontek skripsi ini, pesan saya:
 - "Buat skripsi boleh aja, tapi jangan lupa maem yach....."
 - "Kalau mo nyontek jangan persis-persis ntar ketahuan loch"
 - "Kalau belum ACC komputernya jangan dibanting OK!....."
 - "Jangan lupa komputernya di shut down dulu boss!!!"
 - "Pusing-pusing dech lo"
- Malam Jum'at jangan lupa Mauludan di Giri Kusumo.....
- Setiap pertemuan da perpisahan. Aq khan slalu merindukan kalian semua... Hik hik hik q jadi pengen nangis nieh.....

ABSTRAK

Kecanggihan dunia medis sekarang ini nampaknya mulai diiringi oleh perkembangan berbagai pengobatan alternatif yang menjamur di berbagai tempat. Bahwa kehadiran pengobatan alternatif tersebut tidak dapat dipungkiri peranannya dalam ikut menyehatkan masyarakat. Hal ini merupakan fenomena tersendiri bahwa penyakit yang di derita manusia tidak selamanya dapat disembuhkan dengan obat medis atau kecanggihan perangkat kedokteran. Akan tetapi patut diakui juga banyak yang sembuh dari penyakit yang dideritanya dengan terapi holistik. Diantara ragam terapi holistik adalah terapi penyembuhan jarak jauh, transfer penyakit ke hewan dan ruwatan.

Terapi holistik adalah terapi yang bertujuan untuk menangani individual sebagai satu kesatuan yang mencakup tubuh halus dan tubuh jasmani dengan mendasarkan kondisi kejiwaan sebagai yang utama.

Dalam penelitian ini akan diuraikan tentang hal yang menjadi rumusan masalah yaitu konsep terapi holistik bagi penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana terapi holistik dan hubungannya terhadap penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang. Dengan mendeskripsikan konsep terapi holistik bagi penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, interview dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa terapi holistik terdiri dari tiga jenis terapi yaitu terapi penyembuhan jarak jauh, transfer penyakit ke hewan dan ruwatan. Di dapat pula kekurangan dari terapi holistik di Paguyuban Tri Tunggal Semarang yaitu tidak mempunyai alat pengukuran (diagnosa) suatu penyakit secara pasti, hanya menggunakan kain rajah yang diselimutkan ke bagian tubuh pasien yang sakit, tempat praktek terapi yang lumayan jauh dari pusat kota Semarang. Sedangkan kelebihan terapi holistik di Paguyuban Tri Tunggal Semarang yaitu tidak memakai obat-obatan kimia sehingga dari segi medis tidak mempunyai efek samping, biaya terapi relatif murah karena bersifat sukarela, pengobatannya secara holistik (menyeluruh) jasmani dan rohani seimbang, tidak menggunakan kekuatan jin (khodam) karena hanya memohao ridho Allah semata.

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmannir Rahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq, dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul TERAPI HOLISTIK BAGI PENYEMBUHAN PENYAKIT (Studi Analisis Paguyuban Tri Tunggal Semarang), disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Dr. Abdul Muhaya, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Hasyim Muhammad, M.Ag. dan Bapak Sulaiman Al-Kumayi, M.Ag. selaku Dosen pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu selaku Pimpinan perpustakaan yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2009

Penulis,

PUPUT MULYONO
NIM : 4104018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ABSTRAK	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan Skripsi.....	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Metodologi Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II : TERAPI HOLISTIK BAGI PENYEMBUHAN	
A. Terapi Holistik dan Penyembuhan	8
a. Pengertian Terapi Holistik	8
b. Ragam Terapi Holistik	10
B. Konsep Sehat dan Sakit.....	26
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PAGUYIBAN TRI TUNGGAL BAPAK DIMAS HENDRI	
A. Riwayat Berdirinya Paguyuban.....	29
B. Jenis Terapi Holistik Yang Digunakan Bapak Dimas Hendry	31
C. Metode Holistik Bapak Dimas Hendry dalam menyembuhkan pasiennya	34

BAB IV	TERAPI HOLISTIK MENURUT BAPAK DIMAS HENDRY BAGI PENYEMBUHAN PENYAKIT	
	A. Pengaruh Terapi Holistik dan Penyakit.....	48
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Terapi Holistik Menurut Bapak Dimas Hendry	57
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran-Saran	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang pasti menginginkan selalu sehat tidak ada yang ingin sakit, tetapi kenyataannya, sakit ternyata tak dapat dihindari siapa pun. Setiap orang bahkan termasuk dokter dan praktisi penyembuhan lain, pasti pernah mengalami sakit. Dari yang ringan hingga berat, mulai dari penyakit biasa sampai yang aneh-aneh.

Terkait masalah penyakit, setiap muslim harus menyadari bahwa yang dapat menyembuhkan penyakit apapun hanyalah Allah SWT. Sedangkan yang lainnya hanya sebagai perantara atau wasilah.

Tuntutan gaya hidup instan dan persaingan di era globalisasi menyebabkan pola makan yang tidak seimbang, mengandung bahan kimia sintetis, kurang olah raga, kerja lembur dan stress. Dampaknya tubuh mengalami disharmoni baik fisik maupun psikis yang memicu maag, stroke, darah tinggi, kegemukan dan lain-lain.

Penyakit ini tidak hanya menyerang orang yang berduit akan tetapi sudah merambah masyarakat miskin di desa-desa. Pengobatan yang dilakukan medis konvensional hanya bersifat sytomatis (penyembuhan sementara).¹

Sehat fisik artinya tidak terdapat gangguan sakit apapun yang dirasakan jasmani. Sehat psikis, jiwa yang terbebas dari stress, depresi dan sebagainya. Sehat secara moral, menampilkan perilaku yang normal dan wajar: jujur,tawakkal, sabar dan sebagainya. Sehat secara sosial, sehat dalam hubungan kemasyarakatan: terbuka, suka bergaul, dan penuh kasih sayang. Dan sehat secara spiritual ialah sehat agamis, mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dengan baik dan benar.²

¹ Romo Supto, *Seni Metode Holistik*, Pamflet Paguyuban Tri Tunggal.

² Amin Syukur, *Dari hati ke hati*, LEMBKOTA, Semarang, 2008, hlm.15.

Kesehatan merupakan nikmat besar yang Allah berikan kepada manusia. Sayang nikmat ini kadang-kadang kurang disyukuri. Tidak jarang manusia termasuk kita menyia-nyiakan nikmat sehat ini, lalu saat penyakit menghampiri kita, kita pun berkeluh kesah dan baru sadar betapa mahalnya harga sebuah kesehatan. Meski kesehatan telah menjadi salah satu perhatian utama manusia, ternyata sebagian manusia yang lain tidak begitu memperhatikan bagaimana untuk menjaga kesehatan itu sendiri, sampai-sampai kehilangan anugerah yang telah Allah berikan kepada kita semua, yaitu kesehatan.

Untuk menjaga kesehatan dokter menganjurkan kepada kita untuk memamakan makanan yang sehat, memperbanyak olah raga, istirahat yang cukup dan mengatur waktu yang baik. Tidak seorangpun di dunia ini dalam keadaan normal ingin sakit, tetapi penyakit datang tanpa diundang. Situasi dan kondisi seperti ini sangat menentukan pengobatan untuk kesehatan dan tidak semua orang mampu mengatasi secara fisik dan mental penyakit yang dideritanya.³

Saat ini pengobatan alternatif yang dikenal juga dengan pengobatan "kontemporer", integratif non konvensional dan holistik, memperoleh pengakuan dan lahir sebagai paradigma baru dalam reformasi perawatan kesehatan. Pendekatan-pendekatan alternatif dalam penyembuhan mencakup pendekatan timur seperti akupunktur, pengobatan nabi dan disamping itu ada penyembuhan lainnya, seperti; aroma terapi, meditasi, terapi warna dan terapi cahaya. Masih banyak lagi yang merupakan pengobatan-pengobatan alternatif yang dijadikan solusi alternatif pengobatan.⁴

Ada dua dasar dalam kedokteran, pencegahan (preventie) dan pengobatan (cara). Islam memperhatikan dasar ini, langkah kongkritnya adalah memadukan antara pentingnya kesehatan jiwa dan raga, tujuannya supaya muslim sehat jasmani dan rohani sebab tidak diragukan lagi bahwa

³ <http://elfaza.tripod.com> yang direkam 02 Juni 2009 00:06:13 GMT

⁴ R.N.L O' Nordon, *Seni Penyembuhan Alami*, PT. Parsindo Burgamas Nagari, 2002, hlm. 48.

seorang mukmin yang kuat lebih di sukai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Dalam mengobati penyakit Rasulullah SAW menggunakan tiga cara yaitu dengan obat alamiah, dengan obat *Ilahiyah* dan dengan menggunakan kombinasi obat alamiah dan *Ilahiyah*⁵.

Apabila manusia mengalami sakit, sebagai seorang muslim dianjurkan untuk mencari pengobatan kepada ahlinya yakni dokter atau tabib. Karena sebenarnya sakit itu sendiri datangnya sendiri dari Allah. Dan Allah jugalah yang akan menurunkan obatnya melalui ahlinya.

Catatan ilmu kedokteran abad XX, yang ditandai dengan konsentrasi pada spesialisasi dalam disiplin ilmu kedokteran, dengan tujuan utama merespons penyakit-penyakit baru yang muncul, ternyata tetap saja menyisakan persoalan-persoalan medis (*medical problems*). Memang harus diakui, pada satu sisi ilmu kedokteran sukses, tetapi dilain pihak, penyakit manusia tidak hanya soal fisik. Penyakit psikis ternyata sedikit banyak tidak mampu ditangani oleh medis. Inilah yang kemudian mendorong orang untuk lari ke terapi-terapi spiritual. Banyak ragam terapi yang digunakan para ahli untuk menyembuhkan penyakit. Diantaranya adalah terapi holistik, untuk menyeimbangkan gangguan radikal bebas akibat stress, zat kimia dan tekanan jiwa. Dengan terapi holistik daya imun meningkat yang pada gilirannya tubuh pun mampu menyembuhkan dirinya sendiri.

Mengobati masalah-masalah penyakit yang di hadapi tidak semua orang mampu mengatasi baik secara fisik maupun mental, oleh sebab itu karena ketidakmampuan kita dalam mengatasi masalah (penyakit), maka kita memerlukan bantuan orang lain. Di Paguyuban Tri Tunggal Semarang sering dijadikan solusi alternatif penyembuhan penyakit baik dari Semarang atau luar kota Semarang untuk penyembuhan penyakit dengan terapi yang unik dengan metode terapi holistik.

⁵ Muhammad Ibrahim Salim, *Pengobatan Qur'an*, PT. Mizan Publika, Jakarta, 2005, hlm. 17.

Maka dengan latar belakang diatas penulis tertarik dan bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Terapi Holistik Bagi Penyembuhan Penyakit (Studi Analisis di Paguyuban Tri Tunggal Semarang).”

B. Rumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep terapi holistik bagi penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang?
2. Apa kekurangan dan kelebihan terapi holistik bagi penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep terapi holistik bagi penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang?
 - b. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan terapi holistik bagi penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang?
2. Manfaat Penelitian
 - a. Untuk menambah informasi tentang sebuah metode penyembuhan penyakit terutama metode holistik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengkonstruksi cara berpikir seseorang tentang terapi holistik sebagai salah satu metode penyembuhan.

D. Kajian Pustaka

Untuk lebih menjelaskan mengenai permasalahan, penulis akan menerangkan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan yang akan di bicarakan dalam skripsi ini antara lain:

Penelope Ody dalam karyanya, *Pengobatan Praktis dari Cina*, bawasanya terapi holistik adalah terapi yang bertujuan untuk menangani individual sebagai satu kesatuan yang mencakup tubuh, pikiran, dan jiwa.⁶

Husen A. Bajry dalam karyanya, *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*, bawasanya terapi holistik merupakan perpaduan *conventional medicine* dan *eastern medicine*, yang dapat menjadikan tubuh anda sebagai dokter yang terbaik. Serta mengobati tubuh secara menyeluruh dengan mengembalikan keseimbangan organ-organ vital tubuh (fisik, mental, emosi dan psikologi), yang mengutamakan nutrisi makanan sebagai obat utamanya. Terapi Holistik tidak hanya diperuntukan untuk orang sakit, tetapi orang sehatpun dianjurkan untuk melakukan pencegahan penyakit. Mencegah jauh lebih baik, lebih murah dan efektif daripada mengobati penyakit. Terapi holistik dapat mengatasi semua kasus penyakit, baik penyakit ringan maupun berat.⁷

Tan Shot Yen dalam karyanya, *Saya Pilih Sehat dan Sembuh*, menjelaskan bahwa manusia hidup bukan hanya dari tubuh fisiknya saja, tetapi ada kesatuan erat antara tubuh, pikiran atau emosi dan spiritualitas. Tubuh tanpa kesatuan holistik dengan pikiran dan spiritualitas adalah tubuh manusia yang tanpa makna.⁸

Semua buku tersebut masih bersifat umum, sebatas kajian Islam dan al-Qur'an sebagai sarana terapi. Oleh karena itu buku-buku tersebut hanya sebagai penunjang atau pelengkap saja. Karena dalam penelitian ini penulis ingin meneliti latar belakang pengobatan terapi holistik, juga konsep yang digunakan Bapak Dimas Hendry untuk mengobati pasien yang terkena gangguan penyakit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Paguyuban Tri Tunggal yang dipimpin oleh Bapak Dimas Hendry, karena Paguyuban tersebut menggunakan konsep terapi holistik dalam mengobati pasiennya.

⁶ Penelope Ody, *Pengobatan Praktis dari Cina*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2008, hlm. 136.

⁷ Husen A. Bajry, *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*, PT Karya Kita, Bandung, 2008, hlm. 172.

⁸ Tan Shot Yen, *Saya Pilih Sehat dan Sembuh*, Dian Rakyat, Jakarta, 2008, hlm. 8.

E. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif (*qualitative research*) yaitu suatu jenis penelitian yang penemuan-penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif berlaku bagi pengetahuan humanistik atau interpretative yang secara teknis penekanannya lebih pada kajian teks, *partisipant observation*, atau *grounded research*.⁹ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Paguyuban Tri Tunggal Bapak Semarang. Adapun sumber datanya adalah:

- a. Data primer adalah data yang mejadi sumber utama dalam penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh, penerapi dan pasien di Paguyuban Tri Tunggal Semarang.
- b. Data sekunder adalah data yang menjadi pendukung dalam penelitian yaitu dari buku yang ada rujukannya.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara interview atau wawancara, adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur atau bebas terpimpin yaitu dengan cara membuat pedoman interview yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban-jawaban yang lugs. Seandainya masih dianggap kurang, maka Pertanyaannya dapat dikembangkan pada saat interview berlangsung. Selain interview pengumpulan data berikutnya adalah observasi dan dokumentasi.

⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Semarang, 2007, hlm. 23.

3. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini penelitian ini adalah analisis deskriptif adalah yakni penelitian yang sekedar melukiskan atau menggambarkan unit yang diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.

Setelah memperoleh data peneliti akan menganalisis data. Dalam analisa data ini peneliti memakai analisis deskriptif kualitatif Penggunaan analisa ini dimulai dengan pengumpulan data-data kemudian diolah secara komprehensif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar didapatkan pandangan yang utuh mengenai sistematika skripsi ini diperlukan gambaran-gambaran tentang unsur-unsur yang terdapat dalam masing-masing bab yaitu:

Bab pertama, merupakan pembukaan dalam skripsi yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini.

Bab kedua, untuk mengetahui gambaran umum tentang terapi holistik relevansinya terhadap penyembuhan penyakit. Yang menjelaskan tentang pengertian terapi holistik dan macamnya, serta mengenai konsep sehat dan sakit.

Bab ketiga, untuk mengetahui lebih jauh kondisi sebenarnya dari obyek penelitian, maka dalam bab ini akan menguraikan tentang terapi holistik di Paguyuban Tri Tunggal Semarang. Yang akan menjelaskan tentang bagaimana, sejarah perkembangan Paguyuban Tri Tunggal yang didalamnya menjelaskan bagaimana letak geografis dan bagaimana kondisi pasien serta model pembinaan model terapi untuk pasien di Paguyuban Tri Tunggal Bapak Semarang.

Bab keempat, merupakan analisis, deskripsi analisis ini dimaksudkan untuk menjelaskan permasalahan yang ada dalam proses terapi. Adapun pembahasan meliputi efektifitas terapi holistik bagi penyembuhan penyakit faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan terapi holistik bagi penyembuhan penyakit.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran secara singkat dan global isi skripsi tersebut agar mudah dipahami, berupa saran-saran yang memberikan dorongan agar benar-benar memahami terapi holistik relevansinya terhadap penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang. Kemudian diikuti dengan saran dan diakhiri dengan penutup dan daftar pustaka sebagai tanggung jawab akademis.

BAB II

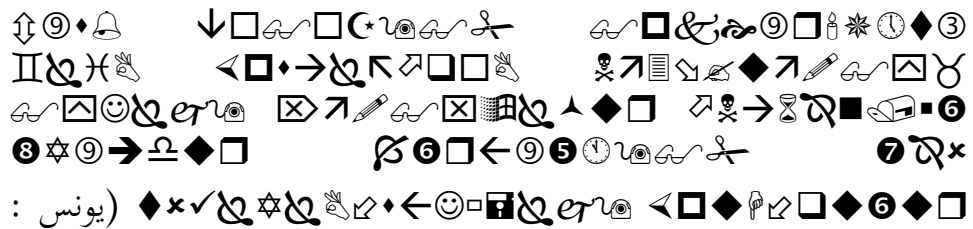
TERAPI HOLISTIK BAGI PENYEMBUHAN

A. Terapi Holistik dan Penyembuhan

1. Pengertian Terapi Holistik

Manusia diciptakan Allah ke dunia ini dengan berbagai problematikanya. Ia tidak selamanya selalu dalam keadaan sehat. Adakalanya ia sakit, baik jasmani maupun rohani, banyak cara yang dilakukan untuk mencari kesembuhan, salah satunya adalah melakukan terapi atau pengobatan.

Terapi dalam bahasa Inggris bermakna pengobatan dan penyembuhan. Sedangkan dalam bahasa Arab kata terapi sepadan dengan *الإِشْفَاءُ* yang berasal dari kata *شَفَى-يَشْفِي-شِفَاءً* yang mempunyai makna penyembuhan seperti terdapat dalam firman Allah SWT yang memuat kata “*syifaa*”.¹



(57)

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (QS. Yunus: 57)²

¹ M. Solihin, *Terapi Sufistik*, Pustaka Setia, Bandung, 2004, hlm. 82-83.

² Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Toha Putra, Semarang, 1998, hlm. 408.

Dalam pengertian luas, terapi dapat berarti pengobatan penyakit, secara kerohanian, terapi juga dapat berarti upaya sistematis dan terencana dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi *mursyadbi* (klien) dengan tujuan mengembalikan, memelihara, menjaga dari pengembangan kondisi klien agar akal dan hatinya berada dalam kondisi dan posisi yang proporsional.

Manusia hidup bukan hanya dari tubuh fisiknya saja, tetapi ada kesatuan erat antara tubuh, pikiran atau emosi dan spiritualitas. Tubuh berasal dari satu sel, telur yang dibuahi sperma lalu menjadi embrio yang berkembang menjadi organ tubuh dan berbagai macam sistem (pencernaan, saraf, pernafasan, panca indera, alat gerak, dan lain-lain).

Berbeda dengan mesin, yang asalnya dari berbagai suku cadang. Kemudian dirakit menjadi satu mesin atau alat. Cara berpikir ilmuan dari era pencerahan (abad manusia menggunakan akal atau rasio) untuk menjelaskan segala sesuatunya di alam juga mempengaruhi perkembangan ilmu kesehatan dan kedokteran.

Ketika cara kerja organ tubuh dipelajari, timbul pengkhususan ilmu organ (spesialisasi) yang makin menjauhkan hubungan antar organ, antar sistem, bahkan hubungan tubuh dengan pikiran dan jiwa atau aspek spiritual. Titik konsentrasi aspek tubuh hanya semata-mata dari apa yang bisa dilihat, diukur dengan berbagai tes, ini yang dianggap shahih atau valid.

Bahkan penjelasan kondisi tubuh bisa tanpa menghadirkan tubuh nyata itu sendiri, cukup lewat laporan di atas kertas atau teknologi informatika, lalu dianalisis. Tubuh tanpa kesatuan holistik dengan pikiran dan spiritualitas adalah tubuh manusia yang tanpa makna.³

Terapi holistik merupakan perpaduan *conventional medicine* dan *eastern medicine*, yang dapat menjadikan tubuh anda sebagai dokter yang

³ Tan Shot Yen, *Saya Pilih Sehat dan Sembuh*, Dian Rakyat, Jakarta, 2008, hlm. 8.

terbaik. Serta mengobati tubuh secara menyeluruh dengan mengembalikan keseimbangan organ-organ vital tubuh (fisik, mental, emosi dan psikologi), yang mengutamakan nutrisi makanan sebagai obat utamanya. Terapi Holistik tidak hanya diperuntukan untuk orang sakit, tetapi orang sehatpun dianjurkan untuk melakukan pencegahan penyakit. Mencegah jauh lebih baik, lebih murah dan efektif daripada mengobati penyakit. Terapi holistik dapat mengatasi semua kasus penyakit, baik penyakit ringan maupun berat.⁴

Terapi holistik adalah terapi yang bertujuan untuk menangani individual sebagai satu kesatuan yang mencakup tubuh, pikiran, dan jiwa.⁵

2. Ragam Terapi Holistik

Banyak model terapi holistik untuk proses penyembuhan suatu penyakit medis (lahir) dan non medis (batin). Diantara model-model terapi holistik adalah sebagai berikut :

a. Terapi Sufistik

Terapi sufistik adalah keyakinan pada pengobatan spiritual, psikologis terhadap penyakit, baik bersifat fisik maupun spiritual (psikis).

Terapi sufistik menjadi penting di era modern sekarang ini. Bahkan, beberapa ahli kedokteran jiwa meyakini bahwa penyembuhan penyakit pasien atau klien dapat dilakukan dengan cepat jika menggunakan metode-metode yang berdasarkan spiritual keagamaan yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan, lalu menggerakkan ke arah pencerahan batinnya atau pencerahan spiritual, yang pada hakikatnya menimbulkan diri bahwa Tuhan Yang Maha

⁴ Husen A. Bajry, *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*, PT Karya Kita, Bandung, 2008, hlm. 172.

⁵ Penelope Ody, *Pengobatan Praktis dari Cina*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2008, hlm. 136.

Esa adalah satu-satunya kekuatan penyembuhan dari penyakit yang diderita.⁶

b. Terapi air wudhu

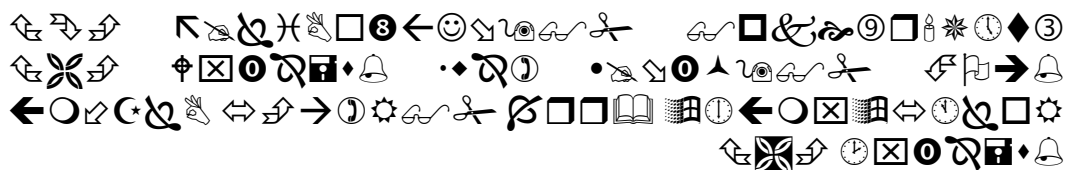
Air wudhu sebagai sarana pembersihan diri dalam hal ini mengandung arti menghilangkan segala kotoran dan najis yang menempel dalam tubuh. Hal ini dilakukan supaya dalam proses pengobatan badan pasien sudah dalam keadaan suci dan bersih. Mandi juga diperlukan karena dapat membersihkan kotoran atau debu, dan najis yang menempel di kulit atau tubuh dan jiwa pasien.

Terapi air wudhu didasarkan atas perintah agama dimana segala bentuk ibadah dalam Islam dilakukan dalam keadaan suci. Tubuh yang suci akan mudah menerima rangsangan ilahiyah dari pada tubuh yang tidak suci. Secara medis banyak pembuktian bahwa terapi air wudhu dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

c. Terapi Shalat Malam (Tahajud)

Manfaat medis shalat tahajud dapat dijelaskan secara holistik, hubungan mekanistik tentang keterkaitan peningkatan antara penyelenggaraan salat tahajud dengan respons ketahanan tubuh.⁷

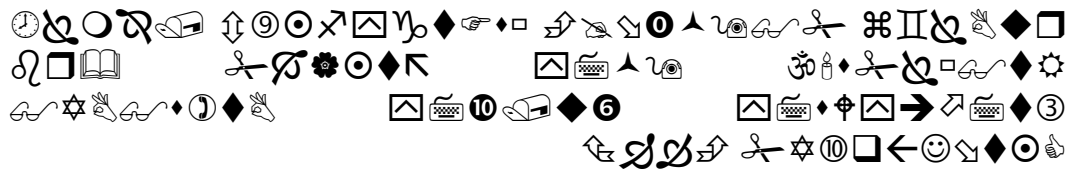
.Di dalam Al-Quran, Allah Swt., berfirman:



Artinya: "Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, " (QS Al-Muzammil ayat 1-3).

⁶ M.Solihin, *Terapi Sufistik*, Pustaka Setia, Bandung, 2004, hlm. 36

⁷ Moh. Sholeh, *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, Penerbit Hikmah, Jakarta, 2008, hlm. 6.



Artinya: *"Dan, pada sebagian malam hari, bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji,"* (QS Al-Isra ayat 79).

Dalam ayat pertama di atas, Allah menyuruh orang yang berselimut supaya bangun pada malam hari untuk menjalankan shalat tahajud. Dan, dalam ayat kedua, Allah menegaskan bahwa shalat tahajud sebagai sebuah ibadah tambahan dengan janji akan mengangkat derajat si pengamal shalat tahajud ke derajat yang terpuji. Shalat tahajud ini memiliki manfaat praktis, baik dari sudut pandang religius maupun kesehatan,

Dalam hubungannya dengan terapi shalat tahajud, dapat dihubungkan dengan fakta dalam sebuah penelitian yang membuktikan bahwa ketenangan dapat meningkatkan ketahanan tubuh imunologik, mengurangi resiko terkena penyakit jantung, dan meningkatkan usia harapan. Sebaliknya, stres dapat menyebabkan seseorang sedemikian rentan terhadap infeksi, mempercepat perkembangan sel kanker, dan meningkatkan metastasis. Dengan demikian, secara teoretis, para pengamal shalat tahajud pasti terjamin kesehatannya, baik secara fisik maupun mental.⁸

d. Terapi Puasa

Terapi penyembuhan yang lain adalah lewat puasa. Teknik puasa sudah lama digunakan sebagai metode penyembuhan. Sudah berumur ribuan tahun. Dan kini diadaptasi di berbagai negara dengan

⁸*Ibid*, hlm. 6.

modifikasinya. Bahkan di negara-negara maju seperti Eropa dan AS telah berdiri ratusan klinik penyembuhan penyakit yang menggunakan metode puasa.

Intinya kurang lebih sama dengan prinsip penyembuhan lainnya, yaitu menyeimbangkan fungsi-fungsi di dalam tubuh dengan cara mengistirahatkan. Lewat puasa sistem pencernaan kita diistirahatkan atau ditidurkan.

Diharapkan dengan cara ini tubuh akan merehabilitasi sendiri kerusakan-kerusakan yang terjadi di dalam tubuh. Dan kemudian menjadikannya seimbang secara alamiah. Teknik puasa adalah metode penyembuhan yang sangat komplis dan memiliki dampak yang langsung bisa diamati perubahannya pada fisik dan psikis kita. Banyak penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan metode lain, ternyata bisa disembuhkan dengan metode puasa. Tentu saja, asalkan benar dalam menjalankan puasanya.⁹

e. Terapi Do'a

Tiada hal yang tidak mungkin bagi Allah Sang Maha Berkehendak, Dia berkuasa untuk menyembuhkan penyakit menormalkan ketidak seimbangan, mendamaikan batin, menghilangkan stress dan depresi, dan hal-hal lain yang serasa tidak mungkin bagi ukuran manusia, semisal menyembuhkan penyakit yang menahun atau penyakit yang telah divonis tidak dapat disembuhkan lagi.

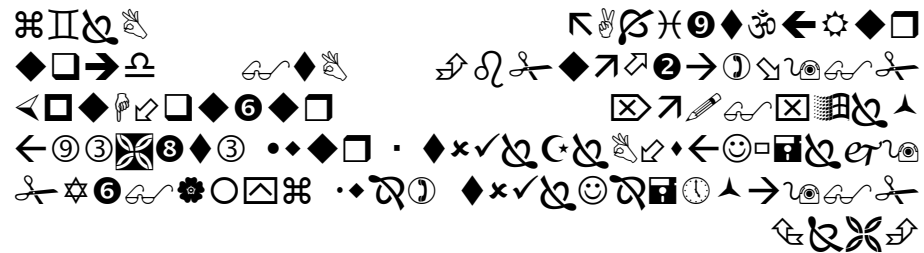
Kita mungkin baru menyadari bahwa penyembuhan penyakit yang menghinggapi kita, 75% dari kunci pengobatan adalah pada diri

⁹ Agus Mustofa, *Untuk Apa Berpuasa*, Padma Press, Surabaya, 2004, hlm.60-61.

kita masing-masing. Dan obat yang paling efektif dari hal itu adalah doa.¹⁰

f. Terapi Dzikir

Setiap penyakit pasti ada obatnya. Hanya kematian yang tidak mungkin ditemukan obatnya. Bila sekarang ada penyakit yang belum diketemukan obatnya, misalnya HIV, bukan berarti obatnya tidak ada. Hanya belum ditemukan saja. Ada banyak penyakit yang dulu belum ditemukan obatnya, kini dengan mudah kita bisa mendapatkannya. Obatnya bisa berada di sekitar kita. Lingkungan kita sudah menyediakan obatnya.¹¹



Artinya: *"Dan Kami menurunkan Al-Quran sesuatu yang menjadi penawar (Syifa) dan rahmat bagi orang-orang mukmin, dan Al-Quran itu tidak menambah kepada orang-orang yang dhalim kecuali kerugian,"* (QS Al-Isra ayat 82).

Dalam ayat tersebut terdapat kata *syifa*, artinya penyembuhan terhadap penyakit. Dalam kenyataannya ada dua macam penyakit, yakni fisik dan psikis. Keduanya bisa bersumber dari pikiran atau perasaan dan dari perut. Perut adalah sumber penyakit, dan diet adalah obat segala penyakit. Sakit fisik bisa berpengaruh kepada sakit psikis, dan sebaliknya sakit psikis menyebabkan sakit fisik. Karenanya, usaha kita menyembuhkan penyakit harus diikuti dengan zikir dan doa. Dan,

¹⁰ Hembing Wijayakusuma, dan Mawardi Labang El Sulthani, *Penyembuhan Melalui Do'a*, PT. Thoha Gunung Agung, Jakarta, 2002, hlm. 79

¹¹ Amin Syukur, *Zikir Menyembuhkan Kankerku*, Penerbit Hikmah, Jakarta, 2008, hlm.103.

proses penyembuhan yang dilakukan pun jangan sampai menyalahi sunatullah (hukum alam/ hukum sebab akibat).

Menyembuhkan penyakit dengan medis merupakan usaha (ikhtiar) manusia yang sesuai dengan sunah-Nya. Supaya kita tidak keluar dari rel syari'at, dianjurkan zikir dan doa yang kita laksanakan didasarkan dalil (nash), baik dari Al-Quran maupun hadis Nabi Saw.

Dengan Dzikir, kita umpamakan kendaraan bermotor, bila dipakai terus-menerus maka akan rusak juga, karena itu perlu diservis. Ibaratnya Dzikir adalah servis bagi hati kita. Suapaya kembali baik, tidak rusak. Dalam tubuh kita ini ada segumpal daging. Apabila itu rusak maka rusaklah tubuh kita ini. Segumpal daging itu adalah hati, hati harus senantiasa bersih dan harus selalu dibersihkan.¹²

Ingat Allah sebanyak-banyaknya diwaktu pagi dan petang dalam keadaan senang atau susah, sebab kemampuan kita menghadap maka disanalah wajah Allah. Segala bumi adalah masjid. Dengan banyak bertasbih niscaya kita akan mendapat keberuntungan. Allah bersama prasangka hamba-Nya.

g. Terapi Air Doa

Bahwa air doa bisa menyembuhkan telah lama diyakini secara merata dikalangan sebagian kaum muslimin. Apalahi mereka juga menyakini adanya air yang paling mulia dan suci, yaitu air zam-zam, yang sudah berabad-abad tidak pernah tercemar dan tidak pernah kering. Khasiat air doa sebagai obat penyembuh berbagai penyakit, terutama penyakit rohani, dirasakan banyak orang. ¹³

Dr. Masaru Emoto dari Jepang, dalam penelitiannya selama beberapa tahun. Dalam bukunya *The True Power of Water*

¹² Damar Huda dan Imawan Mashuri, *Dzikir Penyembuhan ala Ustadz Haryono*, Pustaka Zikir, Malang, 2005, hlm. 9.

¹³ *Air Do'a, Tradisi Keberkahan dan Penyembuhan*, dalam *al-Kisah*, Nomor II, 21 Mei 7 Juni 2007, hlm. 11.

(terjemahan dalam bahasa Indonesia, *Hikmah Air dalam Olahjiwa*), ia menulis, air dapat membaca informasi yang disampaikannya. Air putih yang diberi doa kesehatan akan berubah menjadi *hado* (energi gelombang) yang akan memberi penyembuhan.

Air atau zat cair, tidak bisa dipisahkan dari jati diri dan kehidupan manusia. Bahkan janin manusia bermula dari air (sperma), dan akan berakhir (hancur) menjadi (zat) air. Sebagian besar tubuh manusia hampir 70%, berupa zat cair. Bukan Hanya manusia, segenap makhluk hidup di muka bumi juga tergantung pada anugerah air dari Allah SWTs, air bisa menghidupkan bumi.

Sesuai dengan sifatnya, sesama benda cair tentu dapat saling berkomunikasi. Air doa mengalir kedalam tubuh manusia, berenang mencari sumber penyakit dalam tubuh, sekaligus memberi tenaga penyembuhan.¹⁴

Doa itu merupakan sarana komunikasi dan permohonan kepada Allah SWT, sementara air sarananya. Sebagaimana obat juga menjadi sarana penyembuhan, maka hanya Allah SWT-lah pula yang menyembuhkan.

Di antara hasil penelitian itu diketahui, air yang diberi label buruk, seperti kata-kata "kamu bodoh", akan bereaksi dengan menampilkan kristal berbentuk buruk, atau pecahan-pecahan tak beraturan. Sebaliknya jika diberi label baik, seperti kata "sayang" atau "terima kasih", air bereaksi dengan membentuk kristal heksagonal (segi enam) yang indah.

Air juga sangat sensitif terhadap energi abstrak yang oleh Masaru disebut *hado* (bahasa Jepang). Semua energi di alam semesta yang sulit dilihat inilah yang mempengaruhi kualitas air dan kristal yang kemudian terbentuk. Sementara dalam buku *The Hidden*

¹⁴*Ibid*, hlm. 12.

Messagers in Water, Masaru mengartikan hado sebagai fluktuasi gelombang.

Pada 1995, Masaru menggelar uji hado terhadap 100 orang berdasarkan jenis emosi yang sering muncul. Ada 38 jenis emosi, termasuk stres, rasa khawatir, tertekan, tersinggung, bingung, takut. Selanjutnya ia memeriksa bagian tubuh yang paling banyak membentuk resonansi dengan setiap jenis emosi. Misalnya, orang yang kerap merasa stres cenderung mengalami masalah pada saluran kencing. Perasaan khawatir terekspresi pada syaraf *cervical* (tengkuk), rasa tersinggung mengganggu bagian *parasympathetic* (salah satu sistem syaraf), rasa takut yang berlebihan mengganggu fungsi ginjal, rasa cemas membuat sakit perut.

Karena itu, jika berpikir positif, kadar kesehatan akan meningkat. Solusi dasar yang terbaik untuk memperbaiki hado ialah dengan menggunakan kata tandingan dari emosi yang timbul. "Cobalah Anda mengucapkan kata tandingan dari kondisi emosi buruk yang sedang Anda rasakan. Jika Anda merasa stres, ucapkanlah kata rileks. Jika Anda tersinggung, ucapkanlah kata tenang," kata Masaru, yang menerima gelar *Doctor of Alternative Medicine* dari Open International University, Tokyo.¹⁵

Tubuh manusia sesungguhnya mempunyai kemampuan untuk mengobati diri sendiri. Jika suatu hari menderita flu dan merasa tidak enak badan, tubuh Anda akan membaik setelah beristirahat seharian di kamar tidur. Dengan beristirahat, berarti Anda juga punya perasaan optimistis, dan dapat menggunakan kemampuan mengobati secara alami yang sebenarnya Anda miliki.

Pada 15 Juli 1994 Masaru melakukan pengobatan dengan mengandalkan hado terhadap seorang bayi yang mengalami penyakit

¹⁵*Ibid*, hlm. 12.

jantung bawaan (*infantile heart hypertrophy*) yang sebelumnya dirawat oleh seorang dokter keluarga. Sang dokter menemui Masaru dengan membawa foto pasien bayinya, setelah sebelumnya pernah membaca buku tentang hado. Menurut Masaru, bayi dalam keadaan kritis. Dalam pandangan ilmu pengobatan Barat, kondisinya sudah tidak ada harapan lagi.

Pada kebanyakan kasus, bayi dengan penyakit jantung bawaan umumnya tidak sempat merayakan ulang tahun pertamanya. Maka diagnosis pun dilakukan pada 24 Mei 1995. Hasilnya menunjukkan, pembesaran jantungnya sudah memenuhi 68,9% dari volume rongga dada. Penyakit ini disebabkan oleh adanya gangguan gelombang pada level partikel sub-atom yang kemudian menyebabkan gangguan pada level atom, molekul, dan akhirnya level organ.¹⁶

Dalam pemeriksaan selanjutnya, alat deteksi menangkap adanya rasa takut akan kematian, rasa bersalah, depresi, hilang kepercayaan, kesedihan yang mendalam. Untuk mengobatinya, Masaru membuat air hado yang berkrystal positif yang diminumkan kepada sang bayi.

Pemeriksaan kedua dilakukan dua bulan kemudian. Hasil pemeriksaan memperlihatkan kemajuan: ukuran jantung sudah menyusut, hanya memenuhi 54% dari volume rongga dada. Pada pemeriksaan berikutnya terjadi penyusutan sampai 30%.

"Air hado yang saya berikan pada pemeriksaan ketiga tampaknya berhasil menyembuhkannya, karena tak lama kemudian ia diperbolehkan keluar dari rumah sakit. Setelah itu, sebulan sekali saya memeriksa dan memberinya air hado positif," kata Masaru. Dalam pemeriksaan ke-25 pada 23 April 1996, Masaru menerima berita, jantung bayi itu sudah normal.

¹⁶*Ibid*, hlm. 13.

Menurut Masaru, mengonsumsi air yang baik dapat mempertahankan dan memperbaiki kesehatan. Cuma ia sangat menyayangkan, dewasa ini umat manusia, sadar atau tidak, telah merusak lingkungan hidup, sehingga kualitas air semakin buruk. Atmosfer bumi juga tercemar, menyebar hingga ke lapisan hemisphere bagian selatan, sehingga air hujan yang terserap ke bumi pun sesungguhnya sudah tercemar pula.

Karena itu, sebagaimana ditekankan oleh K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) dalam kata pengantar untuk buku *The True Power of Water*, tidak ada alasan bagi kita untuk tidak berakhlak kepada air. Caranya, dengan menghemat penggunaan air, berdoa sebelum minum atau mandi, tidak membuang sampah ke air, dan sebagainya.¹⁷

Banyak ayat Al-Quran tentang air. Di antaranya ayat 32 surah Ibrahim, "Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi serta menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan sebagai rezeki bagimu, dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan pula sungai-sungai bagimu."

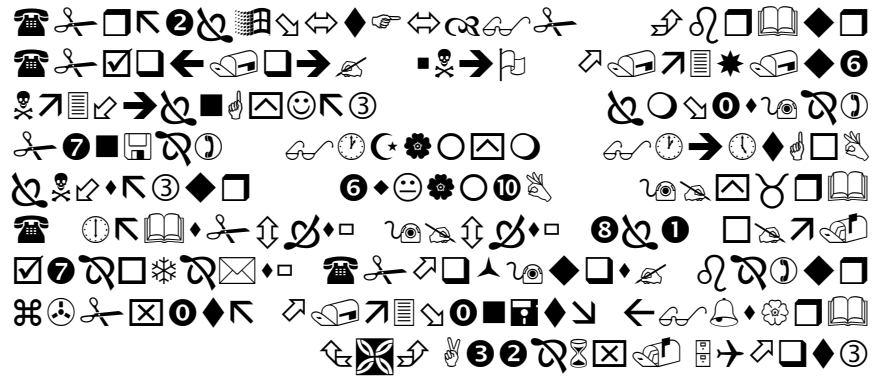
h. Terapi Hati

Guna mendidik hati dan menjadikannya bening, tasawuf memiliki banyak ajaran yang dapat dilakukan oleh setiap orang yang berminat, dalam hal ini akan dikemukakan Sembilan kiat shufiyyah yang harus diamalkan sebagai berikut:¹⁸

¹⁷*Ibid*, hlm. 14.

¹⁸Amin Syukur dan Fatimah Usman, *Terapi Hati*, Pustaka Nun, Semarang, 2008 hlm. 16.

1. Bertobat: siapa pun dan kapan pun, seorang *salik* harus melakukannya, karena tobat adalah modal dasar baginya, manfaatnya juga untuk dirinya (QS. Hud [1 1] ayat 3)



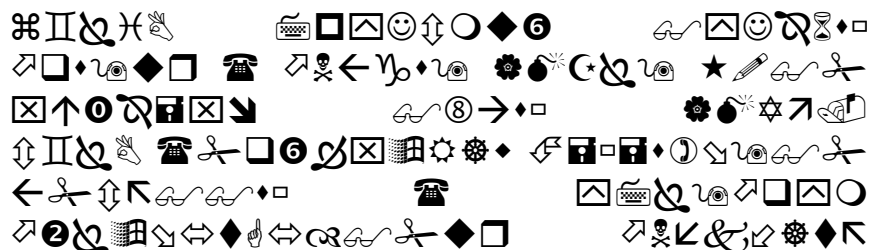
Artinya : “Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang Telah ditentukan dan dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat”.

Guna menjaga kelestarian tobatnya, ada beberapa hal yang perlu dilakukan terus menerus: a) Muhasabah. Ibnu Muhammad Syatha mengajak: "Ikutilah tobatmu dengan muhasabah, yang akan mencegahmu meremehkan dan mengulangi dosa." b) Menjaga tujuh anggota badan (mata, lisan, telinga, perut, tangan, kaki dan kemaluan) dari kerja mereka yang dapat mendorong kepada maksiat dan dosa-dosa. c) Tekun beribadah, ibaratnya, tobat adalah fondasi dan ibadah adalah bangunan di atasnya. Keinginan setiap orang tentu fondasi harus kuat dan bangunan juga harus seindah mungkin.

2. Qanaah, yakni perasaan rela menerima pemberian Allah meskipun sedikit. Dia tak pernah rakes ataupun tamak dalam kehidupannya.

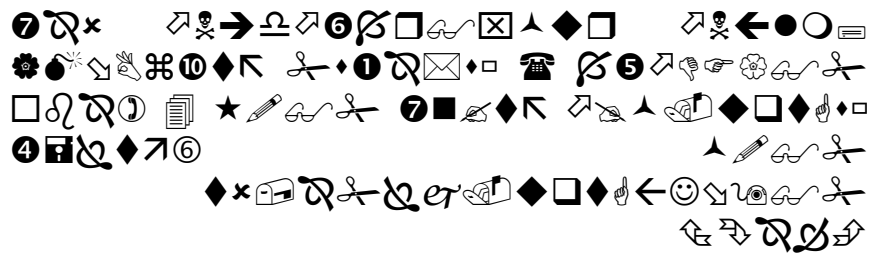
Yang menyebabkan berhasilnya qanaah, dalam mencari 'hidup akhirat' adalah rela meninggalkan sesuatu yang amat menarik dan membanggakannya berupa materi yang bersifat duniawi.¹⁹

3. *Zuhd al-dunya*, arti aslinya adalah menentang keinginan atau kesenangan. Makna zuhd adalah berpaling dari mencintai dunia menuju cinta Ilahi. Maka yang perlu dilakukan zahid (orang yang zuhd) adalah menghilangkan rasa cinta materi duniawi dari dalam hatinya, tetapi tak perlu menghilangkannya, karena kita menyadari bahwa diri kita terdiri dari jasmani, yang membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan hidup, seperti rumah, kendaraan dan sebagainya. Apabila hati dipenuhi cinta materi duniawi, maka akan susah untuk 'memasukkan' Allah ke dalam hatinya.
4. Mempelajari Syari'at guna meningkatkan kualitas takwanya. Secara garis besar ada tiga kandungan syari'at Islam yakni, akidah, ibadah dan akhlak. Ketiganya merupakan serangkaian amalan lahir dan batin sebagai bukti kesempurnaan iman seseorang.
5. Memelihara. sunnah-sunnah Nabi, baik dalam pengertian melaksanakan amalan atau ibadah sunat maupun mencontoh adab (budi pekerti) Nabi SAW.²⁰
6. Tawakkal, arti bahasanya adalah penyerahan dan penyandaran. Makna tawakkal adalah menyandarkan hati dan segala urusan hidupnya sepenuhnya hanya kepada Yang Maha Mewakili, Allah (QS. Ali Imran [3] ayat 159).



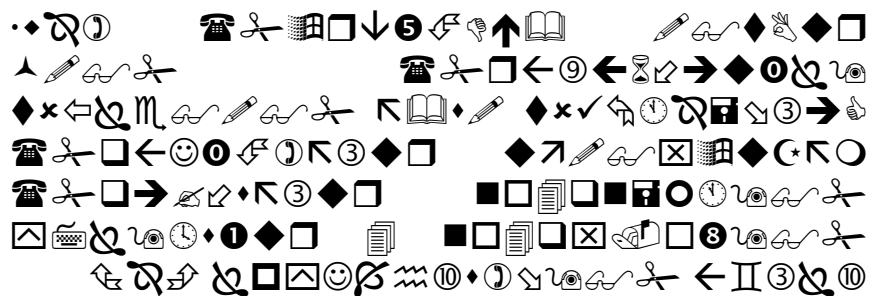
¹⁹*Ibid*, hlm. 17.

²⁰*Ibid*, hlm. 18.



Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

- 7. Ikhlas semata-mata karena Allah merupakan dasar gerakan hati dan sebagai pusat seluruh ibadah. Yang harus kita hindari adalah riya, sum'ah, ujub (bangga diri), dan takabbur (sombong). (QS. al-Bayyinah [98] ayat 5).



Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.

- 8. *Tajrid*, yakni melakukan semacam 'uzlah, yakni menyendiri secara psikis dari keramaian kehidupan sesama manusia. Kita harus memahami bawa, lebih utama adalah tetap al-julus (berdampingan) dan bergaul dengan masyarakat. Untuk itu

dibutuhkan kesabaran, ketabahan, kebesaran jiwa, kedewasaan, dan tetap tanggap akan kebutuhan sosialnya. Ada yang mengambil contoh Imam al-Ghazali pernah melakukan `uzlah (menyendiri secara fisik), tetapi sebenarnya `uzlah-nya tetap melakukan aktivitas positif, yakni menulis beberapa buku, antara lain ialah *1hya Ulum al-Din*.

9. Memperbanyak wirid dan dzikir, baik dengan hati, lisan, sikap maupun perbuatannya.

Dengan berbagai amalan tersebut di atas, diharapkan seorang *salik* dapat menempuh perjalanan spiritualnya dengan baik dan benar, sehingga benar-benar sampai pada kondisi *ma`rifatullah*, dengan hati yang *mukasyafah* (terbukanya hijab).²¹

- i. Terapi Penyembuhan Jarak Jauh

Terapi penyembuhan jarak jauh dilakukan dengan cara menyalurkan energi secara massal tanpa batasan kuantitas. Ini bisa dilakukan secara langsung berhadapan dan secara jarak jauh. Penyembuhan dilakukan dengan cara menyalurkan energi melalui telapak tangan. Selama penyembuhan pasien bersikap pasrah, santai, dan relax. Sikap pasrah dan santai ini memegang peranan cukup penting. Semakin bersikap pasrah dan santai, semakin lancar aliran energi yang masuk ke tubuh. Percaya bahwa Tuhan yang menyembuhkan.²²

- j. Ruwatan

²¹*Ibid*, hlm. 19.

²²Eko Heru Nugroho, *Hidup sehat dengan Energi Alam*, Pustaka Nasional, Yogyakarta, 2008, hlm.8.

Ruwatan sangat mutlak diperlukan untuk mengusir hawa negatif dari aura hitam. Ruwatan dilakukan leluhur kita untuk mengembalikan jati diri sejati tubuh kita dari berbagai masalah atau keruwetan. Jika kita lihat maknanya ruwatan berasal dari kata Jawa *reruwet* yang artinya sangat rumit, maksudnya adalah berusaha untuk bisa menyelesaikan *reruwet* di masa yang akan datang. Seiring dengan penyebaran agama Islam, ruwatan mengalami proses sinkritisme antara budaya Islam dan Jawa.²³

Akibat zaman yang terus berkembang dari waktu ke waktu, istilah ruwatan mulai banyak digunakan di berbagai aktifitas kehidupan. Jadi bukan hanya sekedar untuk membersihkan sengkolo badan seseorang, malainkan juga untuk keperluan lainnya, seperti: membersihkan rumah dari gangguan bangsa gaib, membuka kemulusan derajat, mempermudah jual beli, meruwat anak yang mudah sakit, pengasih badan dan lain sebagainya.²⁴

Ruwatan, adalah salah bentuk upacara adat yang masih dilakukan oleh masyarakat Jawa. Menurut kepercayaan upacara tersebut mempunyai maksud untuk menghindari malapetaka yaitu pembalasan dari Bethara Kala terhadap anak Sukerto (anak yang memenuhi penggolongan tertentu) misalnya anak ontang-anting, uger-uger lawang, kedhana-kedhini dan lain-lain.²⁵

Dalam masyarakat Jawa tertanam suatu budaya yang terbentuk kepercayaan, bahwa manusia yang dilahirkan mempunyai takdir yang masih bisa diusahakan untuk dihindarkan, yaitu takdir yang berupa malapetaka yang disebabkan oleh tiga hal :

1. Adanya takdir karena kelahiran (dibawa sejak lahir).
2. Karena berbuat kesalahan atau melanggar suatu pantangan.

²³*Ruwatan, Pengorbanan pada Ilahi*, dalam *Posmo*, 21 Januari 2009, hlm.37.

²⁴*Rahasia Membuat Sarana Mandi Ruwat Untuk Peruntungan*, dalam *Misteri*, nomor 442 05 Mei – 19 Mei 2008, hlm. 120.

²⁵Tim Permadani, *Ruwatan*, Permadani Press, Semarang, 1999, hlm.10.

3. Karena dibuat atau disengaja.

Orang yang tersebut kedalam tiga hal itu dinamakan "Anak Sukerto" yang hanya bisa dibersihkan atau disucikan melalui suatu upacara yang disebut ruwatan.

Pelaksanaan ruwatan dilakukan oleh seseorang yang menguasai mantra-mantra untuk menghilangkan sukerto dimaksud. Orang tersebut disebut juru ruwat yaitu:

- 1) Juru ruwat biasa.
- 2) Dalang ruwat.

Juru ruwat atau lazim disebut sebagai dalang pangruwat disebut pula dalang kanda buwana atau dalang sejati.

Disamping menguasai mantra-mantra untuk membersihkan sukerto dalang dimaksud juga harus dalam keadaan bersih jiwa raganya. Pada umumnya juru ruwat sudah berusia lanjut, serta paham hakekat kesempurnaan hidup, dapat menceritakan sejarah terjadinya kehidupan yang dalam bahasa Jawa disebut *sangkan paraning dumadi*. Mampuewartakan petunjuk dari Sang Hyang Widi demi kesejahteraan manusia. Sedangkan juru ruwat dalang tidak sembarang dalang mampu melakukannya karena terdapat kepercayaan bahwa pada mulanya juru pangruwat adalah Dewa Wisnu yang menyamar sebagai dalang, sehingga untuk sahnya suatu ruwatan, dalang dimaksud harus mempunyai alur keturunan dalang sejak nenek moyangnya.

Upacara adat ruwatan diperagakan melalui serangkaian upacara pengguntingan rambut anak sukerto yang cukup unik yaitu seluruhnya berpakaian kain mori putih yang dililitkan menutup badanya.²⁶

Salah satu rangkaian acara berupa pagelaran wayang kulit dengan lakon Murwakala yang berisi cerita atau mengandung falsafah

²⁶*Ibid*, hlm. 11.

mengenai ruwatan. Batara Kala (keturunan Dewa) yang sakti, konon cerita karena tidak diperbolehkan memangsa hewan laut, kemudian mempunyai permintaan untuk memangsa makhluk didarat, yang kemudian diperbolehkan memakan manusia yang nandang sukerto, yang boleh diusahakan pada saat tengah hari atau saat bedhug. Karena banyaknya manusia yang dimangsa Batara Kala, akhirnya menimbulkan kesengsaraan bagi manusia. Untuk mengatasi masalah tersebut kemudian Batara Guru menugaskan Betara Wisnu turun ke marcapada atau dunia yang kemudian menjelma menjadi seorang dalang yang bernama Dalang Kanda Buwana yang memiliki kesaktian serta mampu membersihkan sukerto yang melekat pada diri manusia, sehingga dapat terbebas dari kodrat yang membawa sial serta terbebas dari mangsa Batara Kala.

Melalui pagelaran wayang, Dalang Kanda Buwana mengalihkan perhatian Batara Kala. Bahkan sempat memberi wejangan mengenai ilmu kehidupan sejati serta memberitahukan bahwa pada jidat Batara Kala terdapat rajah yang disebut Kala Cakra yang kemudian oleh Dalang Kanda Buwana dihapus akhirnya musnahlah Batara Kala ke alam kesempurnaan (maksha).²⁷

Salah satu acara pembacaan mantera atau doa yang disebut mantra Banyu Sanga atau Kidung Ringin Sungsang. Pada saat Ki Dalang membaca mantera tersebut, maka bagi wanita yang sedang hamil atau menstruasi tidak diperkenankan menyaksikan atau mendengarkan, untuk itu diminta menjauh dari tempat pagelaran (keluar ruangan), karena diyakini akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bagi yang bersangkutan, apabila hal itu dilanggar.

Bentuk pensucian tersebut dimanifestasikan dalam bentuk menggunting rambut, serta memandikan (secara simbolis) yang

²⁷*Ibid*, hlm. 12.

dilakukan Ki Dalang terhadap anak sukerto, disertai pembacaan mantra pada masing-masing anak tersebut.

Upacara tersebut diakhiri dengan upacara larungan lepas pantai yaitu membuang sukerto yang dimanifestasikan dalam bentuk potongan rambut, kain mori yang dipakai, pakaian bebas dan seluruh sesaji prosesi. Dengan hilangnya sukerto tersebut maka anak tersebut dianggap sudah bersih atau suci kembali seta terhindar dari malapetaka yang akan menimpanya.

Jadi disini ruwatan sebenarnya merupakan perjalanan mendadar kesabaran, keikhlasan, pengorbanan kepada Sang Ilahi yang harus ditempuh oleh semua orang bila ingin lempeng dalam hidup dan kehidupannya.

B. Konsep Sehat dan Sakit

Sehat merupakan dambaan setiap hamba yang hidup di dunia ini, tanpa terkecuali. Untuk memenuhi kebutuhan ini puluhan ribu hingga miliaran rupiah dikeluarkan untuk mendapatkan kesehatan atau kesembuhan dari segala bentuk penyakit yang dideritanya. Seringkali, sehat hanya diartikan sebagai kesehatan fisik saja. Sehingga tanpa disadari, ada orang yang berbadan sehat dari kacamata kedokteran, tetapi sebenarnya ia sedang mengidap penyakit.

Sebagai acuan untuk memahami konsep sehat, tahun 1984 *World Health Organization* (WHO) telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spiritual (agama). Sehingga sekarang ini, yang dimaksud sehat adalah tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologis dan sosial, tetapi juga sehat dalam arti spiritual/agama (empat dimensi sehat: bio-psiko-sosio-spiritual).²⁸

²⁸ In'amuzzahidin Masyhudi dan Nurul Wahyu Arritasai, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz Hariyono*, Syifa Press, Semarang, 2006, hlm. 27.

Tahapan tubuh menjadi sakit: 1) Perubahan-perubahan pada level biokimia (bisa terdeteksi, bisa tidak dalam pemeriksaan darah atau laboratorium). 2) Perubahan fisiologis (fungsi, kerja dan kinerja alat tubuh). 3) Perubahan anatomi (bentuk organ).

Banyak penyakit pada tahap pertama disebabkan oleh peradangan tersamar (*silent inflammation*). Peradangan mempunyai kriteria: warna merah, membengkak, dengan panas dan rasa sakit. Tetapi tidak semua peradangan kasatmata atau dapat dilihat. Peradangan tidak selalu disebabkan oleh penyebab lain di luar tubuh manusia. Peradangan bisa menjadi menahun dan berkelanjutan karena tubuh tak mampu lagi mengatasi. Dan kemudian menyebabkan tubuh menjadi sakit.²⁹

Dewasa ini, harus diakui bahwa semakin banyak obat dan perangkat medis yang ditemukan, semakin banyak penyakit yang bermunculan. Di samping itu, terlanjur sudah terjadi pemisahan antara penyakit yang bersifat fisik. Satu sisi, pandangan seperti itu masih dianggap betul apabila sudut pandangannya diarahkan pada penampakan secara jasmani (fisik). Akan tetapi, pada sisi lain anggapan ini dapat menjadi kurang tepat jika dilihat implikasi penyakitnya, yaitu penyakit jasmani yang tampak mempengaruhi rohani atau sebaliknya. Oleh karena itu, ternyata banyak penyakit yang berhubungan antara fisik dan psikis. Yang lazim kita kenal tergolong jenis penyakit ini adalah penyakit psikomatis yang penyembuhannya tidak hanya dilakukan secara medis kedokteran, tetapi membutuhkan juga terapi spiritual (tasawuf), misalnya dengan pendekatan tobat.³⁰

²⁹ Tan Shot Yen, *Saya Pilih Sehat dan Sembuh*, Dian Rakyat, Jakarta, 2008, hlm. 12.

³⁰M.Solihin, *Terapi Sufistik*, Pustaka Setia, Bandung, 2004, hlm. 11.

BAB III
TERAPI HOLISTIK DI PAGUYUBAN
TRI TUNGGAL BAPAK DIMAS HENDRY

A. Riwayat Berdirinya Paguyuban

Paguyuban Tri Tunggal Bapak Dimas Hendry didirikan pada pertengahan Agustus 2004 tepatnya di Jalan Perintis Kemerdekaan Gang Muteran III/9 Puduk Payung, Kecamatan Banyumanik, Kotamadya Semarang.

Respon masyarakat setempat terhadap paguyuban Tri Tunggal sangat baik, mereka tidak merasa terganggu dengan adanya paguyuban tersebut bahkan mereka sangat bangga karena di daerahnya ada orang pintar yang bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Pasien beliau tidak hanya dari wilayah Semarang saja, lewat *Gethok Tular* (dari mulut ke mulut) dan juga pernah diliput di media cetak maupun elektronik, banyak pasien yang datang dari luar kota seperti Kendal, Demak, Kudus, Temanggung ada juga dari Jakarta.

Proses terapi penyembuhan alternatif dengan metode penyembuhan holistik yang dijalankan oleh Bapak Dimas Hendry. Sehingga banyak pihak yang menerima cara penyembuhannya.¹

Nama Dimas Hendry menjadi memori melepas masa remajanya, beralih nama menyangga peran *keprajan* (kepengurusan) yang lebih besar, yaitu Ki Putro Sabdo Langit. Bukanlah nama asal sembarang nama dari hasil comot seperti yang lainnya. Nama itu tersandang karena telah menyelesaikan 3 persyaratan baku dari tradisi Paguyuban Tri Tunngal. Nama yang memiliki makna dan memori yang dalam untuk melepas masa keremajaannya melalui sebuah tradisi yang dilepas oleh Sat Guru Paguyuban Tri Tunggal, Romo

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 14 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB.

Sapto yang di sebut Kaul Temen atau sebuah perjanjian yang menyatakan diri secara total hidup bagi masyarakat, negara dan bangsa.²

Ada tiga hal yang paling utama dalam melepas nama keremajaannya, pertama ujian *kintir* (menghanyutkan diri di sungai) di Kali Progo sepanjang 15 km, yang diselesaikan dalam waktu 7 jam dari jam 4 sore hingga tengah malam. Sebelum upacara ngintir, harus mempersiapkan diri puasa 100 hari tidak makan nasi atau segala lauk pauk yang terproses dari tangan manusia, yaitu daun daunan mentah serta buah yang belum tersentuh tangan manusia, jadi harus memetik sendiri. Puasa tersebut sebagai persyaratan pertama sedangkan kintir yang kedua. Ketiga adalah jalan selama 40 hari 40 malam yang ditempuh mengelilingi Gunung Merapi tanpa keluh kesah apapun. 3 persyaratan itu bukanlah gembengan untuk ilmu kejadugan atau ilmu keselamatan atau ilmu gaib, tetapi sebuah ilmu untuk mencapai persyaratan Panca Purba atau hidup penuh tulus ikhlas, rela pasrah, menerima kenyataan, temen dan berbudi luhur.

Inti dasar tujuannya adalah gembengan agar memiliki spirit dan mental yang merdeka dan mandiri, tentram dan damai di segala situasi keadaan dan tetap terbina mengalami pencerahan jiwa karena berkaitan dengan fungsi dan peran keprajannya.

Tiga persyaratan itu sebagai tanda kedewasaan. Ketika *ngintir* (menghanyutkan diri ke sungai) yang di rasakan adalah hidup sendiri dan mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Karena itu dekat dengan persoalan hidup dan mati. Dimas Hendry harus mengarungi hidup di dalam kesunyian dan kekosongan kala itu, karena betul-betul sunyi dan sepi, tanpa teman yang dimintai tolong, terlebih dihadapkan pada maut jika lengah (tenggelam ikut arus). Dan juga mengalami kerinduan yang luar biasa yaitu tetap mempertahankan hidup. Jika lengah sedikit akan tenggelam (mati kalap). Ingin berbicara dan minta tolong pada siapa kalau tidak diri sendiri.

² Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 15 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB

Permasalahan arus sungai yang deras dan disertai bebatuan dan pusaran arus yang menyedotnya jika lengah. Artinya laku kintir jelas memberikan hikmah perjuangan antara hidup dan mati atau kehidupan yang di pertahankan menandai kedewasaannya di dalam keprajan.

B. Jenis Terapi yang Digunakan Bapak Dimas Hendry

Jenis terapi yang digunakan oleh Dimas Hendry untuk menyembuhkan penyakit pasiennya dengan terapi holistik. Terapi holistik merupakan sistem yang mendistribusikan energi zat hidup di dalam mekanisme pertahanan. Inti dari pada mekanisme tersebut adalah pertahanan dalam menciptakan antibodi di dalam tubuh seseorang dalam menanggulangi virus, bakteri ataupun zat racun.

Di dalam metode terapi Holistik mendasarkan faktor psikologis sebagai yang utama, jadi harus dituntut rasa percaya dan keyakinan secara total. Amarah dan rasa cemas yang hebat seseorang akan menurunkan vitalitas tubuh halus dan berpengaruh pada vitalitas tubuh jasmani. Jika tubuh halus menurun vitalitasnya maka seseorang akan rentan terhadap segala jenis penyakit yang disebabkan oleh apapun, sehingga tubuh jasmani seseorang akan menjadi sakit. Tentunya setiap orang mengalami, sehabis emosi yang begitu hebat yang dipendam maupun tidak seseorang akan merasakan kelelahan. Kelelahan yang teralami disebabkan oleh tubuh fisik kehabisan energi halus seta rentan terhadap penyakit.³

Sistem terapi holistik ditujukan untuk menumbuhkan daya tahan. Artinya daya tahan tubuh sangat berkaitan erat dengan psikologis. Psikologis berikatan erat dengan pengertian atau pengetahuan jiwa sebagai bersemayamnya dasar pikiran dan spirit manusia. Melalui semangat hidup manusia mampu mengendalikan kehidupannya menjadi lebih kuat dan tidak lemah. Perolehan energi halus di dalam tubuh (tubuh halus) semakin tinggi

³ Romo Sapto, *Seni Metode Holistik*, Pamflet Paguyuban Tri Tunggal.

jika sugesti jiwa tubuh bangkit. Jadi sugesti di dalam jiwa merupakan proses si penderita sakit di dalam meyakini dan mempercayai kesembuhannya. Percaya merupakan hasil dari pada proses sugesti dimana sebagai dasar utama penyembuhan terapi Holistik.

Tujuan terapi holistik ini adalah penderita semangat menyembuhkan dirinya dalam waktu yang relatif singkat. Sasaran dari pada ini adalah membangkitkan aspek kekuatan jiwa atau semangat atau spirit penderita di dalam tubuhnya. Jadi metode penyembuhan terapi Holistik tidak hanya berkuat pada kesehatan keseluruhan tubuh tetapi juga mengutamakan pada kekuatan jiwa. Jika seseorang penderita melakukan terapi Holistik, maka tidak cenderung pada obat ataupun dokter, artinya mengangkat jiwa sebagai peran penting penyembuhan sebagai obat mujarab. Yang terpenting bukan obatnya tetapi semangat untuk sembuh.⁴

Pada awal mula manusia mengenal atau merasakan sakit dibagian tubuh yang disebabkan faktor psikologis, input dan output Holistik yang kaitannya dengan faktor emosional manusia, tingkat-tingkat psikologis menyebabkan gejala-gejala penyakit.

Tingkat tekanan psikologis seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Hubungan pribadi atas kedewasaan seseorang dipengaruhi oleh hubungan dengan orang tua, keluarga dan lingkungan sekitarnya.
2. Hubungan terhadap keluarga adalah awal mula yang berhubungan dengan tekanan psikologis, terutama disebabkan oleh adanya tekanan-tekanan emosional yang tidak terselesaikan atau terpecahkan. Hubungan pribadi dikeluarga sangat berlangsung lama-lama berkaitan dengan fase kehidupan atau pertumbuhan manusia sejak lahir, kanak-kanak remaja, hingga mengalami derita sakit.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 15 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB

Proses keluar masuk aura dipengaruhi oleh cakra, aura adalah cahaya yang dipancarkan seseorang berkaitan dengan kondisi psikologis dan fisiknya bagus, auranya akan tampak bersinar cemerlang. Sebaliknya, jika dalam keadaan tidak sehat, auranya akan tampak redup. Sedangkan cakra merupakan sebuah generator (pembangkit), generator tersebut menghasilkan getaran-getaran yang membentuk aura. Cakra tersebut di dalam kelenjar yang didalamnya terdapat syaraf-syaraf, seperti berjalannya peredaran darah dari paru-paru menuju ke jantung lewat pembuluh balik maupun serambi kanan atau kiri, ataupun bilik kanan atau bilik kiri yang kesemuanya menuju ke seluruh peredaran darah dalam tubuh lewat pembuluh arteri atau pembuluh vena, seperti pembuluh di dalam hati, pembuluh di dalam nadi-nadi usus dan nadi-nadi ginjal hingga lari dan ke seluruh tubuh.

Dalam terapi holistik, pengaturan keluar masuk aura akan diselaraskan kembali penggambaran aura didefinisikan melalui warna. Warna-warna tersebut menggambarkan keadaan psikologis manusia yang dirasakan oleh badan secara langsung. Warna-warna disini membawa unsur-unsur energi yang dimana mempengaruhi keadaan manusia. Warna energi tersebut harus seimbang satu sama lainnya sesuai dengan kebutuhan hidup. Kekurangan atau kelebihan salah satu warna akan membuat situasi tubuh manusia tidak seimbang.⁵

Sebuah contoh, bila seseorang berada dalam kondisi gundah atau tidak tenang maka aura yang muncul pada wajah adalah warna merah. Kondisi ini terjadi karena seseorang didominasi aura dari cakra-cakra dasar yang memang berwarna merah, kondisi ini terjadi secara otomatis.

Sebaliknya seseorang yang berusaha untuk tenang, sembari berusaha mendekati diri kepada Sang Pencipta, baik melalui dzikir, meditasi atau metode penenangan diri lainnya, hingga aura yang muncul akan bergerak naik, melalui dari merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila hingga ungu, seperti

⁵ Romo Sapto, *Seni Metode Holistik*, Pamflet Paguyuban Tri Tunggal.

halnya orang-orang yang tertidur pulas dan tenang, akan muncul aura warna ungu.

Apabila warna aura pada cakra bersenyawa secara seimbang, maka orang memiliki rasa percaya diri dari yang tinggi, dari sinilah terapi ditanamkan kepada penderita, dengan motto, yaitu yakin percaya untuk sembuh. Dari sinilah terapi dilaksanakan.⁶

C. Metode Dimas Hendry dalam Menyembuhkan Pasiennya

C1. Terapi Penyembuhan Jarak Jauh

Metode yang digunakan Dimas Hendry dalam menyembuhkan pasiennya menggunakan metode holistik.⁷ Metode yang pertama adalah terapi Holistik, metode atau teknik penyembuhannya adalah sebagai berikut:

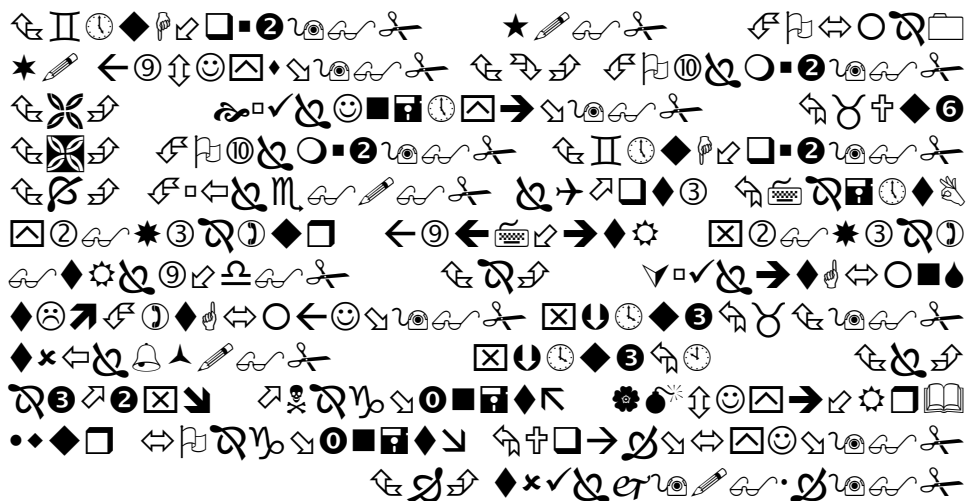
Pertama, adalah terapi penyembuhan jarak jauh prosesnya, ketika konsentrasi terhadap kesembuhan pasien melalui pesawat telepon, yang notabene tidak terlihat wujud dan sentuh impuls dan tarikan energi (gelombang elektromagnetik yang terdiri dari proton, neutron dan elektron) dan medan listrik dihasilkan dalam tubuh akan menghasilkan senyawa energi berupa *Adenosine Tripospat*. Yang terbentuk dari oksidasi atau pembakaran oksigen. Ketika sugesti nyata diarahkan ke pasien membawa partikel-partikel energi ke arah pasien. Disaat partikel-partikel energi menyentuh pasien, energi tersebut mengalami penolakan dan tarikan dengan energi kotor dari pasien yang berupa penyakit. Tarikan dan tolakan partikel-partikel energi tersebut akan menghasilkan daya imun untuk menghilangkan rasa sakit dan akhirnya didapatkan kesembuhan.

⁶*Ibid*, Pamflet Paguyuban Tri Tunggal

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 19 Februari 2009, jam 18.00-19.30 WIB.

Segala sesuatu membutuhkan media penghubung, misalnya telepon untuk menghubungi teman atau relasi, untuk memikat burung gunakan juga burung, jangan menggunakan kucing. Untuk menyembuhkan penyakit menggunakan media air sebagai sarana penyembuh. Pasien menyediakan air putih dua botol, air yang didoakan sebagai media penyalaras atau yang dinamakan terapi holistik. Kemudian pasien diajak untuk mengucapkan kalimat, *Urip mati kagem Gusti*⁸.

Kedua, pasien membaca surat Al-Fatihah:



Ketiga, air tadi dibawa pulang dan 3 atau 4 hari kemudian pasien diminta untuk datang lagi untuk diterapi.

Dari sumber yang diperoleh bahwa banyak dari pasien yang mengalami gangguan penyakit setelah diterapi 2-5 kali di paguyuban Tri Tunggal atas Kuasa Ilahi pasien bisa mengalami kesembuhan.

C2. Transfer Penyakit ke Hewan

Metode kedua yang digunakan Dimas Hendry dalam menyembuhkan pasiennya menggunakan metode transfer penyakit ke hewan, bagaimana penderita sakit berat bisa sembuh lewat transfer penyakit ke hewan. Pertanyaan tersebut selalu berkecamuk dibenak setiap

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 19 Februari 2009, jam 18.00-19.30 WIB.

orang. Jawabnya adalah partikel-partikel energi negatif atau bioplasmik penyakit pasien, dikumpulkan menjadi sintesis molekul, selanjutnya di interasikan dengan hewan sehat yang sudah disiapkan untuk menerima partikel-partikel bioplasmik negatif atau penyakit. Dan sebaliknya partikel-partikel energi positif dari hewan di arahkan ketubuh pasien, menjadi sintesis molekul baru. Maka akan terbentuk menjadi daya imun atau anti bodi dan pasien mengalami regenerasi sel secara radikal. Terjadilah sintesis molekul dalam tubuh pasien. Diartikan sebuah tanda bahwa pasien menuju proses kesembuhan.⁹

C3. Ruwatan

Ruwatan adalah proses pensucian batin dan menghindari nasib buruk yang akan datang pada diri dengan prosesi spiritual Jawa. Proses spiritual ruwatan ini dipercaya membersihkan ether negatif atau energi negatif yang telah bersenyawa atau melekat seperti magnet negatif atau sukerta di dalam tubuh ragawi, jiwa kesadaran dan sukma atau roh.

Ada 3 bagian yang harus dibersihkan di dalam diri seseorang, yaitu :

1. Tubuh atau organ ragawi (sel — sel darah, sumsum tulang, otot kelenjar, jantung - hati, dan lain-lain)
2. Jiwa (alam pikiran, ether atau tubuh prana atau tubuh halus)
3. Sukma atau roh (dosa yang berhubungan dengan karma kala, babahan nawa sanga atau 9 lobang manusia, sedulur empat lima pancer)

Arti pembersihan adalah wujud usaha penebusan dosa, Penebusan dosa di dalam ruwat sukerta diartikan penebusan yang dilakukan oleh seorang sukerta dari berbagai macam wujud-wujud dosa atau karma kala di dalam diri seseorang, dengan secara niat permohonan secara tulus. pasrah, percaya dan yakin kepada Tuhan YME. Penebusan dilakukan oleh peruwat, artinya peruwat berani memohon

⁹*Ibid*, Pamflet Paguyuban Tri Tunggal

penebusan kepada Tuhan YME dengan menanggung segala beban ether negatif atau wujud bentuk dosa seorang sukerta. Peruwat berusaha untuk mengembalikan seorang sukerta ke dalam ether positif atau netral. Jika energi netral atau dipenuhi energi positif maka seorang akan mudah berusaha di dalam kegiatannya, karena zat dirinya sudah bersenyawa dengan makhluk hidup (sesama manusia, binatang, tumbuhan dan makhluk halus seperti setan demit, jin, iblis atau kajiman) dan segala wujud alam sekitar (air, api, tanah, angin, ether dan bebatuan mineral), tanpa ada perlawanan atau kesulitan yang berarti. Dengan ruwatan, hidup seseorang dalam perjalanan hidupnya akan diharmonisasikan dengan kondisi dan situasi apapun, seminimal mungkin dijauhkan dari gangguan dalam proses kehidupannya.¹⁰

7 Golongan yang perlu diruwat

1. Ruwat orang - orang sukerta

- Ontang - anting : anak tunggal, lelaki.
- Anting - unting : anak tunggal, perempuan
- Uger - uger lawang : dua orang anak, lelaki semua
- Kembang sepasang : dua orang anak, perempuan semua.
- Gedhana - gedhini dua orang anak lelaki dan perempuan, yang tua si lelaki (kedhana - kedhini)
- Gedhini — gedhana : dua orang anak perempuan dan lelaki, yang tua si perempuan (kedhini — kedhana)
- Pendhawa : lima orang anak, lelaki semua, tidak diselingi wanita.
- Pendhawa ngayomi : lima orang anak, perempuan semua.
- Pendhawa madangake : lima orang anak, empat orang lelaki dan seorang perempuan.
- Pendhawa apil – apil : lima orang anak, empat orang perempuan dan seorang lelaki.

¹⁰*Ibid*, Pamflet Paguyuban Tri Tunggal

2. Ruwat penyembuhan.

Ruwat penyembuhan adalah pembersihan sengkala yang berwujud penyakit (ether negatif yang berselubung di dalam organ tubuh) sakit medis dan non medis. Ruwat ini cocok untuk orang yang menderita sakit berkepanjangan dan tidak sembuh-sembuh.

3. Ruwat wibawa

Ruwat ini dapat diikuti oleh orang yang mengalami kesulitan dalam mencari jodoh karena telah lama tidak mendapatkan jodoh. Bagi yang mempunyai permasalahan mengenai PIL atau WIL jangan takut lagi karena telah ada ruwatan ini, karena akan tuntas dengan tunggeng perselingkuhan yang ada di Paguyuban Tri Tunggal. Di sini siapapun yang selingkuh dapat ditaklukan dengan mematikan atau tidak dapat terpakainya kembali alat vitalnya (loyo), sehingga keharmonisan rumah tangga dapat terbina dengan tentram dan bahagia. Untuk yang rumah tangganya sedang mengalami ketidakharmonisan dapat mengikuti dan dijamin dapat kembali harmonis dengan seluruh anggota keluarga, tercipta saling kerjasama yang baik dan tentunya komunikasi antar anggota keluarga yang tidak saling salah komunikasi¹¹.

- Bagi mereka yang menginginkan kenaikan pangkat, kedudukan dan jabatan untuk menunjang kehidupan mereka ada ruwatan ini. Mereka akan tampak berwibawa dan mudah untuk dapat perhatian khusus dari atasan, serta tampak disegani oleh bawahan mereka yang di bawah pengawasan mereka.
- Pengasih dapat kita peroleh dalam ruwatan ini dengan mudah guna dalam kelancaran usaha kita. Ruwat ini cocok

¹¹*Ibid*, Pamflet Paguyuban Tri Tunggal

- Bagi salesman, marketing, makelar atau broker, pedagang, seniman yang sedang merintis.
- Para wanita dan pria yang merasa kurang pede karena penampilan dan bentuk tubuh yang jelek dan kurang menarik dapat merasakan dengan mendapatkan kekuatan inner beauty atau kecantikan - ketampanan dari dalam diri kita pribadi.

4. Ruwat pengapesan

- Nasib sial, apes, sering ditipu dan sering difitnah orang, dengan ruwat ini dapat menuntaskan dan membat habis segalanya dalam waktu yang cukup singkat dan ini telah terbukti sangat ampuh (cocok bagi ex tapol, ex napi untuk pembersihan nama).
- Mereka yang mengalami masa depan suram dan ingin tertata masa depannya (cocok bagi mahasiswa tingkat akhir)
- Belum mendapat keturunan (untuk wanita di bawah umur 40 tahun)
- Stress, depresi dan batin tidak tenang, terbukti dapat teratasi (cocok bagi pecandu narkoba).

5. Ruwat usaha

Untuk yang sedang mengalami usaha yang sedang seret hingga bangkrut, ada penglarisan usaha yang tidak membutuhkan banyak persyaratan dan tumbal nyawa demi kelancaran usaha. Sungguh tidak membahayakan bagi keselamatan para penerima penglarisan usaha ini, karena tidak ada ikatan dengan makhluk halus¹².

6. Ruwat pagar gaib

Ada ruwat pagar gaib yang siap membantu memagari secara gaib semua harta benda pribadi atau perusahaan.

¹²*Ibid*, Pamflet Paguyuban Tri Tunggal

Pemagaran usaha untuk menjaga usaha dari persaingan yang tidak sehat (santet usaha dan sebagainya).

7. Ruwat pengisian *kasekten* (ilmu sakti) gaib

Ruwat ini berguna untuk pengisian *kesekten* (ilmu sakti), gaib seperti anti senjata tajam, anti santet dan anti gendam, ruwat ini sangat membantu kita dalam keselamatan.

D. Beberapa Contoh Kasus

Berikut beberapa kasus warta kesembuhan dan tanggapan masyarakat terhadap Paguyuban Tri Tunggal.

Kasus 1

Di alami oleh Bintang rohani, ia tidak mau berkomunikasi dan kadang marah-marah, itulah awal depresi. Sudah berusaha berobat baik medis maupun non medis. Setelah mendengar tentang Paguyuban Tri Tunggal Semarang, diajak kesana, beberapa kali terapi ruwatan tampak perkembangan. Bintang mau berkomunikasi, bermain lagi dengan teman-temannya dan kembali bersekolah.¹³

Kasus 2

Di alami oleh Sri Rahayu, lebih dari 1 tahun Sri mengalami penderitaan, tidak bisa berjalan. Setelah berobat di Paguyuban Tri Tunggal Semarang. Dan beberapa kali terapi bisa berjalan kembali sakit¹⁴

Kasus 3

Di alami oleh Derajat, jantung, hati, ginjal, paru dan lainnya adalah organ tubuh manusia yang teramat vital. Bisa dibayangkan ketika salah satu

¹³ Wawancara dengan Bintang Rohani, 19 Februari 2009.

¹⁴ Wawancara dengan Sri Rahayu, 19 Februari 2009.

organ tersebut kinerjanya yidak sempurna. Selain orang jadi sakit, mautpun seakan dekat dengan ujung rambut. Seperti itulah kira-kira yang dirasakan Drajat, 65 tahun, warga Ngempon, Karang Jati, Semarang. Penderitaanya berlebih ketika sakit komplikasi itu membuatnya sulit bernafas. Kesehatannya yang memburuk juga mengakibatkan tak bisa bangun dari ranjang. Kondisi itu membuatnya harus opname di rumah sakit Ambarawa. Empat bulan lamanya tergolek opname. Sementara biaya membengkak, si sakit tak kunjung ada perubahan.

Sembari menjalani perawatan medis, isteri Drajat mencoba penyembuhan alternatif Paguyuban Tri Tunggal. Oleh Ki Gede, Drajat diterapi dengan transfer penyakit ke kelinci. Dua kali transfer dilakukan jarak jauh melalui foto. Ajaib, kesehatan Drajat memperoleh kemajuan luar biasa pesat. Transfrer penyakit yang ketiga, Drajat sudah mampu datang sendiri ke Tri Tunggal Semarang di Jalan Muteran III, Pudak Payung. Transfer ketiga usai, Drajatpun mengaku sembuh. Kini ia tinggal menjalani terapi pembersihan energi negatif yang mungkin masih bersarang pasca sakit komplikasinya.¹⁵

Kasus 4

Di alami oleh Prasetyo Septianto, 24 tahun, Saya berkeyakinan, penyakit Diabetes Melitus yang bersarang di tubuh saya mulanya karena kesalahan vonis dokter (mal praktek). Karena kesalahan vonis itu sakit gula darah itu sampai terjadi unfall. Otomatis sejak penyakit bersarang mulai Agustus lalu nyaris semua aktivitas menjadi kacau. Beruntung, ayah mertua memberitahukan ada penyembuhan dari Paguyuban Tri Tunggal yang kabarnya tokcer. Sayapun mencobanya, dan setelah beberapa kali melakukan perawatan atau terapi dengan membuang energi negatif yang bersarang di tubuh, berangsur-angsur saya mendapatkan kesembuhan. Untuk mementapkan

¹⁵ Wawancara dengan Derajat, 19 Februari 2009.

hati, saya melakukan chek up laboratorium, hasilnya, kadar gula darah nyaris mendekati normal.¹⁶

Kasus 5

Di alami oleh Soesanti Adi, tiba-tiba jatuh sakit. Dokter menyatakan ia diserang virus Hepatitis yang menggrogoti organ hati. Karena penyakit itu hobinyapun jadi terganggu. Yang menjadikannya makin tersiksa, aktivitasnya jadi terbatas. Dengan bekal pengetahuan dan informasi, ia mencoba berbagai metode penyembuhan, dan tak berhasil sembuh. Jodoh kesembuhan baru menginggapinya ketika ia mengenal Paguyuban Tri Tunggal. Ia kemudian diterapi dan akhirnya berhasil pulih serta sehat wal afiat. Karena kesembuhan ini, saya bersedia berbagi dengan siapa saja. Silakan jika ingin menelpon.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Prasetyo Septianto, 19 Februari 2009.

¹⁷ Wawancara dengan Soesanti Adi, 19 Februari 2009.

BAB IV
ANALISIS TERAPI HOLISTIK BAPAK DIMAS HENDRY
BAGI PENYEMBUHAN PENYAKIT

A. Pengaruh Terapi Holistik dan Penyakit

Terapi holistik menurut Bapak Dimas Hendry merupakan sistem yang mendistribusikan energi zat hidup di dalam mekanisme pertahanan. Inti dari pada mekanisme tersebut adalah pertahanan dalam menciptakan antibodi di dalam tubuh seseorang dalam menanggulangi virus, bakteri ataupun zat racun. Di dalam metode terapi holistik mendasarkan faktor psikologis sebagai yang utama, jadi harus dituntut rasa percaya dan keyakinan secara total. Amarah dan rasa cemas yang hebat seseorang akan menurunkan vitalitas tubuh halus dan berpengaruh pada vitalitas tubuh jasmani. Jika tubuh halus menurun vitalitasnya maka seseorang akan rentan terhadap segala jenis penyakit yang disebabkan oleh apapun, sehingga tubuh jasmani seseorang akan menjadi sakit. Tentunya setiap orang mengalami, sehabis emosi yang begitu hebat yang dipendam maupun tidak seseorang akan merasakan kelelahan. Kelelahan yang teralami disebabkan oleh tubuh fisik kehabisan energi halus serta rentan terhadap penyakit.¹

Masyarakat umum masih menganggap bahwa sehat itu identik dengan "obat dan dokter". Kondisi ini di perparah oleh banyaknya iklan obat-obatan yang memberikan informasi yang keliru, bahkan cenderung merusak pola pikir masyarakat tentang makna sehat sesungguhnya.

Kalau kita menelaah lebih jernih dan mendalam, sesungguhnya Tuhan Yang Maha Perkasa telah menganugerahkan bentuk sempurna pada tubuh kita. Tidak hanya bentuk fisiknya yang indah, tetapi juga kealamiahannya tubuh

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 14 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB.

kita untuk membentuk sistem imun, menangkal berbagai penyakit yang datang menyerang. Intinya, tubuh kita adalah dokter terbaik untuk diri kita sendiri.

Menurut Husen A. Bajry, biasanya terapi holistik merupakan perpaduan *conventional medicine* dan *eastern medicine*.²

Menurut Penelope Ody, biasanya terapi holistik adalah terapi yang bertujuan untuk menangani individual sebagai satu kesatuan yang mencakup tubuh, dan jiwa, sebagaimana *Yin* dan *Yang*. Konsep *Yin* dan *Yang* adalah konsep utama filosofi Cina yang mendasari sebagian besar pengobatan tradisonalnya. Konsep ini mungkin sulit dipahami oleh pikiran Barat. Konsep *Yin* dan *Yang* saling terkait dan semua benda mengandung aspek dari keduanya.³

Menurut Tan Shot Yen terapi holistik adalah terapi yang menangani individual sebagai kesatuan yang erat antara tubuh, pikiran dan spiritualitas.⁴

Menurut Bapak Dimas Hendry, terapi holistik memanfaatkan tenaga hidup (bioenergi) yang terdapat dalam makhluk hidup. Bioenergi ini merupakan tenaga vital yang mempunyai sifat dasar mirip dengan energi lain, semacam energi panas atau energi listrik.⁵

Jika darah mengalir lewat pembuluh, bioenergi tadi mengalir lewat suatu lorong yang dinamai meridian. Meridian ini berpangkal pada titik-titik tertentu pada tubuh, membentuk pusat-pusat energi. Pusat energi inilah yang disebut cakra. Tubuh kita kira-kira mempunyai 72.000-an meridian. Itu sebabnya, jumlah pusat energi atau cakra juga sangat banyak Termasuk cakra utama yang bertugas mengendalikan fungsi-fungsi penting tubuh manusia.

² Husen A. Bajry, *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*, PT Karya Kita, Bandung, 2008, hlm. 172.

³ Penelope Ody, *Pengobatan Praktis dari Cina*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2008, hlm. 136.

⁴ Tan Shot Yen, *Saya Pilih Sehat dan Sembuh*, Dian Rakyat, Jakarta, 2008, hlm. 8.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 14 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB.

Di Indonesia mazhab tujuh cakra lebih banyak pengikutnya. Cakra dasar letaknya di dasar tulang punggung. Fungsinya sebagai akar penunjang kehidupan, dan dilambangkan dengan warna merah berkilauan. Konon, energi dari bumi masuk lewat cakra ini. Cakra ini juga mengendalikan dan memberi energi pada susunan tulang, sistem otot, dan reproduksi darah. Jadi, jika ada gangguan menyangkut kerja otot atau tulang, cakra ini sumber masalahnya.

Cakra kedua berhubungan dengan aspek seksual posisinya ada di sekitar organ seksual, sering diidentifikasi dengan warna jingga. Tugasnya mengendalikan dan memberi energi pada organ-organ di rongga panggul, termasuk organ reproduksi, saluran kemih dan sekitarnya. Penyakit yang sering bersumber dari pusat energi ini seperti kemandulan, impotensi, infeksi saluran kemih, serta pembesaran prostate.⁶

Cakra utama ketiga dinamai solar plexus. Letaknya di bagian kosong pertemuan antara tulang rusuk dan ulu hati, dilambangkan dengan warna kuning. Titik ini berfungsi sebagai pusat emosi, seperti berani, ulet, aktif, marah, benci, hingga sakit hati. Selain itu, ia mengendalikan energi, pada hati, pankreas, lambung, usus besar, dan usus kecil. Juga berhubungan dengan sistem pencernaan, pengolahan, dan pembuangan sisa makanan.

Sedangkan cakra jantung, berpangkal di bagian tengah dada depan dan belakang, lazimnya divisualisasikan dalam warna hijau zamrud cemerlang. Dikenal juga sebagai pusat emosi halus, seperti kedamaian, kegembiraan, keramahan, kepekaan, sumber cinta kasih dan nurani. Juga melambangkan kepedulian terhadap orang lain dan mengendalikan energi pada jantung, kelenjar timus serta paru-paru.

Cakra tenggorokan, diasosiasikan dengan warna biru. Konon, inilah pusat energi yang mengekspresikan pemikiran, perasaan dan keinginan. Kalau cakra ini kuat, pemiliknya bakal berani mengatakan ya atau tidak. Dalam kerja

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 14 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB.

samanya dengan organ-organ tubuh lain, cakra tenggorok bertanggung jawab atas pemberian energi pada tenggorok, saluran udara, serta kelenjar tiroid.

Cakra keenam alias cakra mata ketiga. Pusat energi satu ini punya kedudukan cukup istimewa karena melambangkan kebijaksanaan. Warna nila, dengan tugas utama mengendalikan dan memberi energi pada kelenjar-kelenjar, sistem endokrin, dan cakra utama lainnya. Disebut mata ketiga karena cakra ini juga mengontrol dan mengendalikan kemampuan melihat sesuatu yang bersifat non fisik. Jika terganggu, tubuh bakal mudah kehilangan keseimbangan, mal fungsi kelenjar endokrin, serta problem mata, telinga dan hidung.

Terakhir, cakra mahkota, disimbolkan dengan warna ungu Posisinya paling tinggi di antara pusat energi yang ada, karena berada di bagian atas kepala atau ubun-ubun. Cakra ini diberi tanggung jawab mengendalikan dan memberi energi pada kelenjar pineal, sistem syaraf, otak, serta keseimbangan kiri-kanan. Penyakit-penyakit yang berhubungan dengan gangguan syaraf berasal dari menumpuknya kotoran pada cakra ini.

Eko Heru Nugroho dalam buku *Hidup Sehat dengan Energi Alam*, menjelaskan bahwa di dalam tubuh manusia, terdapat banyak sekali cakra dengan fungsi yang berbeda-beda. Pada dasarnya, cakra pada tubuh manusia terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: cakra utama atau mayor dan cakra minor atau pendukung. Cakra-cakra tersebut letaknya vertikal dan saling terhubung di jalur sushumna (jalur naiknya energi aura dari cakra dasar sampai ke cakra mahkota).⁷

Terapi holistik adalah salah satu teknik untuk mengakses energi alam semesta, berfungsi pada level atom, memiliki energi yang sangat halus dan densitas (kepadatan) energi yang sangat tinggi. Atom merupakan partikel elementer paling dasar yang menyusun alam semesta ini.

⁷Eko Heru Nugroho, *Hidup sehat dengan Energi Alam*, Pustaka Nasional, Yogyakarta, 2008, hlm.10.

Terapi holistik murni teknik penyembuhan alami dari energi alam semesta. Mempelajari terapi holistik dapat dikatakan sebagai berkah karena mampu meningkatkan spiritualitas dan jauh dari unsur tahayul dan mistik.

Kesehatan terletak di kedua telapak tangan, sejak dulu banyak orang meyakini bahwa sentuhan tangan dapat menyembuhkan. Hal ini dapat dibuktikan misalnya saat bayi sedang gelisah, tidak dapat tidur, tindakan ibu untuk membuat bayi menjadi tenang biasanya dengan mengusap kepala bayi secara lembut sehingga membuat bayi menjadi tenang, dan tertidur.

Begitupun saat orang masuk angin, kedua tangan di gosokan hingga terasa hangat, lalu ditempelkan ke perut yang masuk angin, dan dalam beberapa saat, perut terasa lebih nyaman dan membaik. Sebenarnya yang dilakukan tadi adalah cara untuk menyalurkan energi alam semesta yang ada dalam diri ke bagian tubuh yang sakit tanpa kita sadari. Namun karena energi yang ada dalam tubuh jumlahnya terbatas, bila digunakan untuk menyembuhkan diri atau orang lain maka energi akan terkuras dan mengakibatkan kelelahan bagi kita.

Untuk itu dengan mempelajari terapi holistik, maka seseorang akan dapat mengakses energi alam semesta dengan lebih mudah dalam jumlah yang banyak sehingga sangat efisien untuk digunakan dalam hal penyembuhan dan untuk tujuan lainnya. Jadi terapi aura merupakan teknik yang sangat alamiah yang dapat dimiliki semua orang tanpa harus menguras tenaga. Dengan sering mempraktekkan terapi aura, tubuh justru semakin sehat dan bugar karena terjadi sirkulasi energi positif yang masuk dan keluar melalui cakra-cakra yang ada dalam tubuh kita.⁸

Terapi holistik terbukti mampu menyembuhkan 4 (empat) lapisan tubuh manusia yaitu menyembuhkan penyakit tubuh fisik (asma, vertigo, asam urat, rematik, kista, gangguan reproduksi, alergi, amandel, bronchitis, demam berdarah, kecanduan dan lain-lain). Tubuh psikis (frustasi, gugup,

⁸*Ibid*, hlm.11.

khawatir, marah dan lain-lain). Tubuh mental (stress, trauma dan lain-lain). Dan tubuh spiritual (suka membenci, iri hati, dendam dan lain-lain), seta membersihkan sifat dan akhlak buruk menuju tranformasi psikis dan mental yang seimbang, tegar dan terkendali.

Cara menggunakan terapi holistik sangat sederhana, dimana setelah diinisiasi atau diaktifkan jalur enegi oleh Master terapi holistik. Selanjutnya dengan berdoa kepada Tuhan dan niat menyalurkan energi, lalu santai dan pasrah kepada Ilahi, *Urip mati kagem Gusti*. Maka secara otomatis energi penyembuhan akan mengalir dengan sendirinya melalui tangan kita. ketika konsentrasi terhadap kesembuhan pasien melalui media air, terjadi tarikan energi (gelombang elektromagnetik yang terdiri dari proton, neutron dan elektron) dan medan listrik dihasilkan dalam tubuh akan menghasilkan senyawa energi berupa *Adenosine Triphospat*, yang sering disingkat "ATP". Kemasan energi inilah yang merupakan sumber energi bagi setiap makhluk hidup.⁹

Pada saat sel membutuhkan energi untuk melakukan kegiatan atau tugasnya, kemasan energi itu akan dipecah untuk mengeluarkan energi yang dikandungnya. Proses pembentukan dan pemecahan ATP ini terjadi solusi masih ada proses kehidupan.

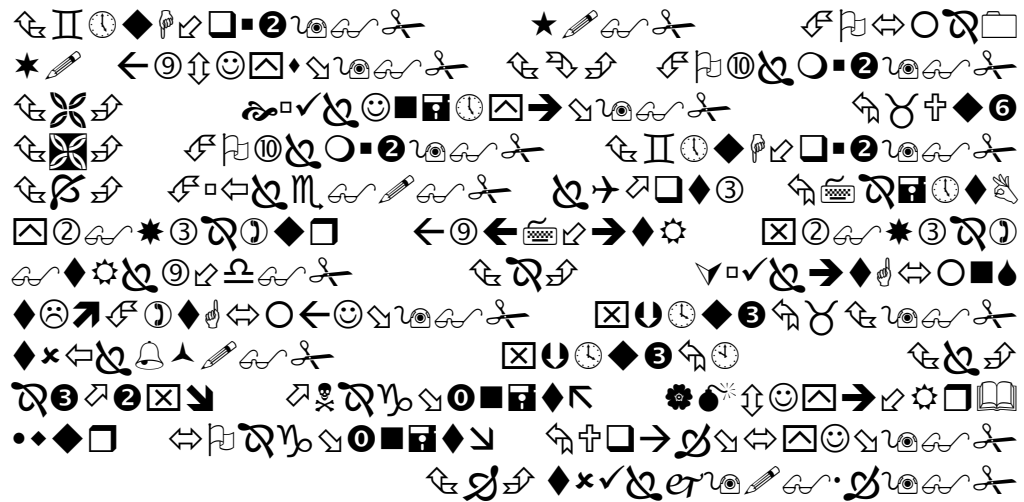
Metode Metode yang digunakan Dimas Hendry dalam menyembuhkan pasiennya menggunakan metode holistik, metode atau teknik pembenyembuhannya adalah sebagai berikut:

Pertama, pasien menyediakan air putih dua botol, Segala sesuatu membutuhkan media penghubung, misalnya telepon untuk menghubungi teman atau relasi, untuk memikat burung gunakan juga burung, jangan menggunakan kucing. Untuk menyembuhkan penyakit menggunakan media air sebagai sarana penyembuh. Pasien menyediakan air putih dua botol, air

⁹Husen A. Bajry, *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*, PT Karya Kita, Bandung, 2008, hlm. 11.

yang didoakan sebagai media penyelarasa aura atau yang dinamakan terapi aura. Kemudian pasien diajak untuk mengucapkan kalimat, *Urip mati kagem Gusti*.

Kedua, pasien membaca surat Al-Fatihah,



Damar Huda dan Imawan Mashuri dalam buku *Zikir Penyembuhan ala Ustadz Haryono*, menjelaskan bahwa ibaratnya doa barang kiriman. Tentulah perlu pengantar dan al-fatihah inilah sebagai pengantar segala doa. Baik doa untuk orang yang sudah wafat, kepada keluarga yang jauh, kepada orang yang sakit, atau kepada orang yang kita cintai.

Doa yang tidak disertai dengan Al-Fatihah, tidaklah afdal. Bagaimana mungkin barang atau benda ini akan sampai kalau tidak ada pengantarnya? Kecepatan Al Fatihah melebihi kecepatan bus, truk, atau pesawat, bahkan lebih cepat dari cahaya. Kecepatannya bagaikan kilat atau halilintar, dan langsung sampai kepada orang yang kita doakan. Sehingga hadiah balasan dari Allah juga akan dilipatgandakan.¹⁰

Ketiga, air tadi dibawa pulang dan 3 atau 4 hari kemudian pasien diminta untuk datang lagi untuk diterapi.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 14 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB.

Dalam melakukan terapi aura ini, selain doa surat Al-Fatihah beliau juga menggunakan media air putih 2 botol, air merupakan sumber kehidupan dan $\pm 70\%$ tubuh kita terdiri dari air darah, air mata, air liur, air kencing, air keringat, hormon-hormon dan lain-lain. Sesuai dengan sifatnya, sesama benda cair tentu dapat saling berkomunikasi. Air doa mengalir kedalam tubuh manusia, berenang mencari sumber penyakit dalam tubuh, sekaligus memberi tenaga penyembuhan. Media yang digunakan bisa apa saja asal yakin bisa menyembuhkan, semua semata mata hanya atas kuasa Ilahi yang meridhoi doa yang dipanjatkan bersama-sama.

Dr. Masaru Emoto dari Jepang, dalam penelitiannya selama beberapa tahun. Dalam bukunya *The True Power of Water* (terjemahan dalam bahasa Indonesia, *Hikmah Air dalam Olahjiwa*), ia menulis, air dapat membaca informasi yang disampaikannya. Air putih yang diberi doa kesehatan akan berubah menjadi *hado* (energi gelombang) yang akan memberi penyembuhan.

Teknik penyembuhan dengan terapi holistik, berkuasa atas Kuasa dan Cahaya Ilahi, jadi sama sekali tidak bisa digunakan untuk jalan yang menyimpang dari jalan Tuhan atau untuk kejahatan.¹¹

Manfaat menjalankan terapi holistik antara lain yaitu:

1. Meningkatkan kedekatan dan rasa syukur diri pada Tuhan sebagai sumber dari segala kekuatan hidup.
2. Dapat menjadi Praktisi (Penyalur Energi Ilahi) bagi diri sendiri, orang lain, binatang dan dapat menyuburkan tanaman.
3. Dapat menyembuhkan jarak jauh.
4. Peningkatan Vibrasi (getaran) Energi tubuh.
5. Menangkal dan Mengatasi pengaruh energi negatif seperti santet, sihir, kesurupan, gangguan jin, dan lain-lain.

¹¹*Ibid*, hlm.12.

6. Memperkuat kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit (tidak ada kontra indikasi/berlawanan dengan pengobatan medis lainnya; dokter, akupuntur, terapi laser, dan lain-lain).
7. Meningkatkan kecerdasan otak (Baik bagi autisme, lupa, pikun, sulit konsentrasi). Baik bagi pelajar, mahasiswa dan manula.
8. Menyembuhkan penyakit parah/kronis (Tumor, Kanker, Ginjal, Diabetes, Jantung, Hepatitis, Stroke, Leukimia, HIV, dan lain-lain).
9. Meremajakan kulit dan memperlambat proses penuaan, kulit lebih halus dan awet muda. Juga baik untuk orang yang sering merasa kecapekan, tidak bersemangat, letih dan lesu.
10. Menunjang dan melengkapi teknik dan potensi penyembuhan lainnya (Dokter, Tenaga Medis, Psikolog, Sinshe, Akupuntur, Pijat Refleksi, Pijat Tradisional, Praktisi Reiki/Prana/ Tenaga dalam/Chikung dan lain-lain).
11. Terbukanya Mata Ketiga/ Indera Keenam/ Extra Sensory Perception bagi yang memenuhi persyaratan untuk itu.¹²

Sebagai jenis terapi penyembuhan baru, terapi holistik terbukti ampuh dan efektif untuk penyembuhan.

Dengan menjalankan terapi holistik maka seluruh cakra akan kembali aktif dan berfungsi sempurna, sehingga tubuh manusia menjadi sehat secara menyeluruh; baik dalam ketahanan tubuh fisik, keseimbangan emosional dan mental, pikiran dan intuisi yang jernih dan spiritualitas yang tinggi.

Metode kedua yang digunakan Dimas Hendry dalam menyembuhkan pasiennya menggunakan metode transfer penyakit ke hewan, bagaimana penderita sakit berat bisa sembuh lewat transfer penyakit ke hewan. Pertanyaan tersebut selalu berkecamuk dibenak setiap orang. Jawabnya adalah partikel-partikel energi negatif atau bioplasmik penyakit pasien, dikumpulkan menjadi sintesis molekul, selanjutnya diinterasikan dengan hewan sehat yang sudah disiapkan untuk menerima partikel-partikel

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 15 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB.

bioplasmik negatif atau penyakit. Dan sebaliknya partikel-partikel energi positif dari hewan di arahkan ke tubuh pasien, menjadi sintesis molekul baru. Maka akan terbentuk menjadi daya imun atau anti bodi dan pasien mengalami regenerasi sel secara radikal. Terjadilah sintesis molekul dalam tubuh pasien. Diartikan sebuah tanda bahwa pasien menuju proses kesembuhan.

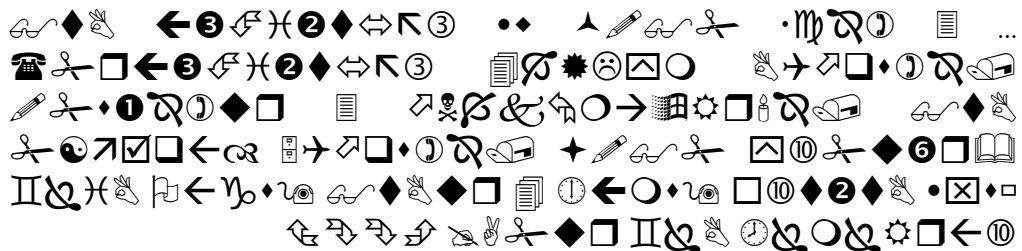
Metode ketiga yang digunakan Dimas Hendry dalam menyembuhkan pasiennya menggunakan metode ruwatan Ruwatan sangat mutlak diperlukan untuk mengusir hawa negatif dari aura hitam. Ruwatan dilakukan leluhur kita untuk mengembalikan jati diri sejati tubuh kita dari berbagai masalah atau keruwetan. Jika kita lihat maknanya ruwatan berasal dari kata Jawa *reruwet* yang artinya sangat rumit, maksudnya adalah berusaha untuk bisa menyelesaikan *reruwet* di masa yang akan datang. Seiring dengan penyebaran agama Islam, ruwatan mengalami proses sinkritisme antara budaya Islam dan Jawa.

Sehubungan dengan tradisi ruwatan Prof. Dr. H. Ahmad Zahro menyatakan, ruwatan dalam bentuk slametan di masyarakat sering berwujud sedekah yang berupa menyajikan ambeng (nasi lengkap dengan lauk pauhnya yang di tempatkan dalam suatu wadah relatif besar, cukup dimakan beberapa orang)¹³.

Atau makanan tertentu yang diperuntukan bagi jamaah atau masyarakat dengan terlebih dahulu dibacakan doa-doa islami. Ruwatan atau slametan model ini tentu dibolehkan karena tidak bertentangan dengan esensi ajaran Islam. Secara khusus dalam Islam tidak ada jenis ritual tertentu untuk menolak balak atau bencana, tetapi doa-doa permohonan agar diselamatkan dari balak (bencana) sungguh amat banyak, baik dalam Al-Qur'an maupun hadis.

¹³ Ahmad Zahro, "Hukum Ruwatan untuk Menolak Balak", Nurani edisi 417 Tahun VII, Minggu 1 Januari, 2009.

Rasululloh Saw bersabda yang artinya yang artinya, sedekah itu dapat menjadi perantara tolak bencana. Menurut Ahmad Zahro istilah tolak balak semestinya tidak tepat, karena sesungguhnya siapapun tidak dapat menolak balak, melainkan hanya memohon kepada Allah agar di hindarkan dari balak. Haya saja istilah tolak balak terlanjur populer di masyarakat sehingga walaupun dipergunakan, Allah SWT pasti memaklumi dan memaafkan.



Artinya, ”Sungguh Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sampai kaum itu sendiri berusaha mengubah nasib mereka. Dan bila Allah menghendaki musibah terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan mereka tidak mempunyai pelindung selain Allah”. (Qs ar-Ra’d: 11)¹⁴

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Terapi Holistik menurut Bapak Dimas Hendry

1. Faktor Internal

a. Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia

Untuk memberikan pelayanan yang prima di Paguyuban Tri Tunggal Semarang di dukung oleh juru sembuh yang telah mendapat gemblengan juru sembuh dari Romo Sapto (Pendiri Paguyuban Tri Tunggal).¹⁵

2. Sumber Daya Alam

¹⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Toha Putra, Semarang, 1998, hlm. 453.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 14 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB.

Dalam melakukan terapi di Paguyuban Tri Tunggal Semarang menggunakan media air putih, tidak memakai obat-obatan kimia sehingga segi medis tidak mempunyai efek samping.

b. Sarana Prasarana

1. Peralatan Terapi

Di Paguyuban Tri Tunggal tidak mempunyai alat pengukuran (diagnosa) suatu penyakit secara pasti, hanya menggunakan kain rajah yang diselimutkan kebagian tubuh yang sakit.

2. Ruang Terapi

Untuk mendukung pelayanan prima di Paguyuban Tri Tunggal terdiri dari ruang terapi yang nyaman dan ber-AC.

c. Pendanaan

Pasien yang datang ke Paguyuban Tri Tunggal Semarang tidak di pungut biaya pendaftaran, biaya penyembuhan di Paguyuban Tri Tunggal Semarang relatif murah karena bersifat sukarela, untuk menopang keberlangsungan kegiatan penyembuhan, Paguyuban Tri Tunggal Semarang memiliki usaha percetakan dan bengkel mobil.¹⁶

d. Hubungan kekeluargaan antar juru sembuh

Hubungan kekeluargaan antar juru sembuh sangat rukun. Karena aspek kerukunan selalu ditekankan Dimas Hendry kepada semua juru sembuh.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan sosial

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 15 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB.

Adanya Paguyuban Tri Tunggal Semarang telah memberikan berkah tersendiri bagi lingkungan sekitar. Seperti adanya tempat parkir, warung makan dan sebagainya.

b. Pasien

Banyak pasien yang telah mengalami kesembuhan kemudian memberi tahu sanak keluarganya untuk datang ke Paguyuban Tri Tunggal Semarang. Pasien yang telah mengalami kesembuhan dipersilakan untuk cek secara medis. Sehingga kesembuhan yang didapat betul-betul nyata.

c. Lingkungan Geografis

Paguyuban Tri Tunggal Semarang di Semarang kota atas cukup jauh dari pusat kota Semarang, tepatnya di Jalan Perintis Kemerdekaan Gang Muteran III/9 RT 02 RW 03 Pudak Payung, Kecamatan Banyumanik, Kotamadya Semarang.

d. Pemerintah

Pemerintah mendukung adanya Paguyuban Tri Tunggal Semarang yakni dalam acara rawatan desa pejabat pemerintah kelurahan hadir dalam acara tersebut.

e. Undang-Undang

Paguyuban Tri Tunggal Semarang telah terdaftar di:

Akta Notaris : No. 01 tanggal 04 April 2006

Menteri HAM : C-1523.HT.01.02.Tahun 2008

Ijin Kejari : B-05/3.10.2.1/DSP.2/08/2008

Ijin Dinkes : 446/021/Batra.04./11.04/VII/2006

f. Media

Selain hasil kesembuhan pasien yang nyata kemudian tersebar secara *gethok tular* (dari mulut ke mulut), Paguyuban Tri Tunggal Semarang juga pernah diliput media cetak maupun elektronik diantaranya: Harian Suara Merdeka, Tabloid Posmo, Majalah Liberty,

Cakra Semarang TV, TVKU Semarang, dan setiap rabu malam pukul 20.30 di radio Suara Serasi 94,00 FM. Serta tayang interaktif langsung di TVRI Semarang setiap hari Sabtu jam 10 malam.¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 19 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, pembahasan mengenai terapi holistik relevansinya terhadap penyembuhan penyakit. Studi Analisis Terhadap Pengobatan Alternatif Bapak Dimas Hendry. Dari pembahasan tersebut kiranya dapat penulis simpulkan.

Metode yang digunakan Dimas Hendry dalam menyembuhkan pasiennya menggunakan terapi holistik teknik penyembuhannya adalah sebagai berikut:

1. Metode yang pertama adalah terapi holistik, metode atau teknik penyembuhannya adalah terapi penyembuhan jarak jauh prosesnya, ketika konsentrasi terhadap kesembuhan pasien melalui pesawat telepon, yang notabene tidak terlihat wujud dan sentuh impuls dan tarikan energi (gelombang elektromagnetik yang terdiri dari proton, neutron dan elektron) dan medan listrik dihasilkan dalam tubuh akan menghasilkan senyawa energi berupa *Adenosine Tripospat*. Yang terbentuk dari oksidasi atau pembakaran oksigen. Ketika sugesti nyata diarahkan ke pasien membawa partikel-partikel energi ke arah pasien. Disaat partikel-partikel energi menyentuh pasien, energi tersebut mengalami penolakan dan tarikan dengan energi kotor dari pasien yang berupa penyakit. Tarikan dan tolakan partikel-partikel energi tersebut akan menghasilkan daya imun untuk menghilangkan rasa sakit dan akhirnya didapatkan kesembuhan.
2. Metode kedua yang digunakan Dimas Hendry dalam menyembuhkan pasiennya menggunakan metode transfer penyakit ke hewan, bagaimana penderita sakit berat bisa sembuh lewat transfer penyakit ke hewan. Pertanyaan tersebut selalu berkecamuk dibenak setiap orang. Jawabnya

adalah partikel-partikel energi negatif atau bioplasmik penyakit pasien, dikumpulkan menjadi sintesis molekul, selanjutnya di interasikan dengan hewan sehat yang sudah disiapkan untuk menerima partikel-partikel bioplasmik negatif atau penyakit. Dan sebaliknya partikel-partikel energi positif dari hewan di arahkan ketubuh pasien, menjadi sintesis molekul baru. Maka akan terbentuk menjadi daya imun atau anti bodi dan pasien mengalami regenerasi sel secara radikal. Terjadilah sintesis molekul dalam tubuh pasien. Diartikan sebuah tanda bahwa pasien menuju proses kesembuhan.

3. Metode ketiga adalah ruwatan. Ruwatan sangat mutlak diperlukan untuk mengusir hawa negatif dari aura hitam. Ruwatan dilakukan leluhur kita untuk mengembalikan jati diri sejati tubuh kita dari berbagai masalah atau keruwetan. Jika kita lihat maknanya ruwatan berasal dari kata Jawa *reruwet* yang artinya sangat rumit, maksudnya adalah berusaha untuk bisa menyelesaikan *reruwet* di masa yang akan datang. Seiring dengan penyebaran agama Islam, ruwatan mengalami proses sinkritisme antara budaya Islam dan Jawa. Tujuan terapi holistik untuk menyembuhkan penyakit adalah pasien dalam kondisi tenang, maka tubuh mengeluarkan cairan positif. Dengan keluarnya cairan positif daya imun meningkat yang pada gilirannya tubuh mampu menyembuhkan dirinya sendiri.

B. Saran

Dalam upaya memahami terapi holistik relevansinya terhadap penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Bapak Dimas Hendry. Maka perkenankanlah penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Hendaknya kita berfikir positif dalam menghadapi semua persoalan hidup. Selalu berprasangka baik kepada Tuhan, karena Tuhan mengikuti prasangka hamba-Nya. Berpikir positif merupakan dasar utama seseorang yang ingin memperbaiki pancaran auranya. Misalkan, ketika sedang sakit

karena belum mendapatkan kesembuhan, maka upayakan terus berpikir positif bahwa suatu saat akan mendapatkan kesembuhan.

Setelah berpikir positif, hendaknya kita menjaga pada makan yang teratur. Memakan makanan yang halal dan bergizi agar tubuh sehat. Apabila kita sehat maka kita dapat berkarya. Kesehatan merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Air Do'a, Tradisi Keberkahan dan Penyembuhan*, dalam *al-Kisah*, Nomor II, 21 Mei 7 Juni 2007.
- Bajry, Husen A., *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*, PT Karya Kita, Bandung, 2008.
- Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Toha Putra, Semarang, 1998.
- [http: // elfaza.tripod.com](http://elfaza.tripod.com) yang direkam 02 Juni 2009 00:06:13 GMT
- Huda, Damar dan Imawan Mashuri, *Dzikir Penyembuhan ala Ustadz Haryono*, Pustaka Zikir, Malang, 2005.
- Masyhudi, In'amuzzahidin dan Nurul Wahyu Arritasai, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz Hariyono*, Syifa Press, Semarang, 2006.
- Misteri, Nomor 442 05 Mei – 19 Mei 2008, hlm. 120.
- Mustofa, Agus, *Untuk Apa Berpuasa*, Padma Press, Surabaya, 2004.
- Nugroho, Eko Heru, *Hidup sehat dengan Energi Alam*, Pustaka Nasional, Yogyakarta, 2008.
- Nugroho, Eko Heru, *Hidup sehat dengan Energi Alam*, Pustaka Nasional, Yogyakarta, 2008.
- O'Nordon, R.N.L, *Seni Penyembuhan Alami*, PT. Parsindo Burgamas Nagari, 2002.
- Ody, Penelope, *Pengobatan Praktis dari Cina*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2008.
- Posmo, 21 Januari 2009
- Romo Sapto, *Seni Mode Holistik*, Pamflet Paguyuban Tri Tunggal
- Salim, Muhammad Ibrahim, *Pengobatan Qur'an*, PT. Mizan Publika, Jakarta, 2005.
- Seputar Semarang, Nomor 220, 11-17 Desember, 2007
- Sholeh, Moh., *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, Penerbit Hikmah, Jakarta, 2008.
- Solihin, M., *Terapi Sufistik*, Pustaka Setia, Bandung, 2004.

- Syukur, Amin dan Fatimah Usman, *Terapi Hati*, Pustaka Nun, Semarang, 2008.
- Syukur, Amin, *Zikir Menyembuhkan Kankerku*, Penerbit Hikmah, Jakarta, 2008.
- _____, *Dari hati ke hati*, LEMBKOTA, Semarang, 2008
- Tim Permadani, *Ruwatan*, Permadani Press, Semarang, 1999.
- Tim Revisi Buku Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Semarang, 2007.
- Wijayakusuma, Hembing dan Mawardi Labang El Sulthani, *Penyembuhan Melalui Do'a*, PT. Thoha Gunung Agung, Jakarta, 2002.
- Yen, Tan Shot, *Saya Pilih Sehat dan Sembuh*, Dian Rakyat, Jakarta, 2008.
- Zahro, Ahmad, "Hukum Ruwatan untuk Menolak Balak", Nurani edisi 417 Tahun VII, Minggu 1 Januari, 2009.

DAFTAR WAWANCARA

- Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 14 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 15 Februari 2009, jam 16.00-17.00 WIB
- Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Hendry di Semarang tanggal 19 Februari 2009, jam 18.00-19.30 WIB

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Nama : Puput Mulyono
Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 12 September 1985
Alamat : Jl. Pucang Adi XIII No. 2 Pucang Gading

Pendidikan :

1. SD Negeri Pedurungan Kidul Semarang lulus tahun 1998
2. SMP Negeri 8 Semarang lulus tahun 2001
3. SMU Negeri 2 Mranggen lulus tahun 2004
4. IAIN Walisongo Semarang lulus tahun 2009

Demikian riwayat pendidikan penulis buat dengan sebenar-benarnya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan maklum adanya.

Semarang, Juni 2009

Penulis

Puput Mulyono